

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS *DARING*
DAN *LURING* DI SMAN KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan oleh

NURUL A'LA

NIM. 170207079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS DARING
DAN LURING DI SMAN KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

OLEH:

Nurul A'la

NIM. 170207079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Wati Oviana, S.Pd. I., M.Pd
NIP.198204232011012010


Nurlia Zahara, S.Pd. I., M.Pd
NIDN.2021098803



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS DARING
DAN LURING DI SMAN KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 30 Desember 2021

26 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Wati Oviana, S.Pd. I., M.Pd
NIP. 198110182007102003



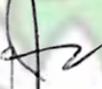
Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,



Nurlia Zahara, S.Pd., I. M.Pd
NIDN. 2021098803



Dr. Anton Widyanto, M. Ag., Ed. S
NIP. 197610092002121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul A'la

Nim : 170207079

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Dan Luring Di SMA Kabupaten Pidie.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber izin atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh , 21 November 2021

Yang menyatakan,


Nurul A'la



ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran secara luring berbeda dengan pembelajaran *daring*, begitu pula pembelajaran secara *luring* saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran *luring* sebelum adanya pandemi Covid-19. Peserta didik mungkin merasa nyaman dengan pembelajaran *daring* dan sebagiannya lagi nyaman dengan pembelajaran *luring*, sehingga dapat menimbulkan ragam persepsi dari peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan persepsi peserta didik dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Unggul Sigli berjumlah 65 orang siswa dan SMA Negeri 1 Sakti yang berjumlah 129 orang siswa, sampel terdiri dari 16 orang siswa kelas XI SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan 32 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sakti. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket dan lembar wawancara. Analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian, persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* sebesar 65,8% dengan kategori kurang baik, sedangkan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* sebesar 74% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dinilai kurang baik, sedangkan terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* dinilai baik. Kendala yang dialami peserta didik di SMA Kabupaten Pidie dalam pembelajaran Biologi berbasis *daring* adalah, akses internet, sinyal telekomunikasi, paket data, kurangnya interaksi, penyampaian materi kurang efektif, porsi tugas lebih banyak, terhambatnya pengumpulan tugas, penilaian akhir tidak sesuai. Sedangkan kendala dalam pembelajaran Biologi berbasis *luring* adalah, berkurangnya waktu, jadwal pembelajaran menggunakan *shift*.

Kata Kunci: Persepsi Peserta Didik, Pembelajaran, Biologi, Daring, Luring

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada penghulu kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* Dan *Luring* Di SMA Kabupaten Pidie”**. Penulis menyusun Skripsi bermaksud untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr.Muslim Razali, S.H., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah membimbing dan menasehati dalam segala persoalan akademik selama penulis menyusun skripsi.
4. Ibu Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan, bantuan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Pengurus UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk menjadi bahan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
7. Kepada SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti, Kabupaten Pidie, dan guru bidang Biologi Ibu Ufanizar, S.Pd, dan Ibu Cut Nisna Juwita, S.Pd, beserta guru, karyawan dan staf tata usaha yang telah mengizinkan dan membantu menyukseskan penelitian ini.
8. Kepada para sahabat yang selama ini selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada Ika Fazira, Raudhatul Afna, Nadia Azrina dan Teuku Agam Raihan, serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Biologi 2017 yang turut memberikan dukungan.

Teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdullah dan Ibunda Ainsyah yang tidak pernah kenal lelah dalam memberikan kasih sayang, doa, motivasi, semangat, dan dorongan kepada penulis serta berkat

mereka penulis dapat menyelesaikan kuliah dan juga segenap keluarga besar yang telah memberikan segala dukungan dengan ikhlas kepada penulis Khususnya kepada abang Ikrammullah dan adik Zuhriana. Semoga segala kebaikan yang telah penulis terima, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi nantinya. Penulis berharap skripsi ini memberi manfaat kepada pembaca serta bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh , 15 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Persepsi Peserta Didik	12
B. Pembelajaran Daring dan Luring	24
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Analisis Data	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	51
BAB V : PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring di SMA Negeri 3 Unggul Sigli.....	42
Gambar 4.2 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring di SMA Negeri 1 Sakti	43
Gambar 4.3 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Luring di SMA Negeri 3 Unggul Sigli.....	45
Gambar 4.4 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Luring di SMA Negeri 1 Sakti	46
Gambar 4.5 Persentase Rata-rata Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring dan Luring di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.....	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala Likert	36
Tabel 3.2 Kriteria Kriteria Penilaian Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis <i>Daring</i> dan <i>Luring</i>	40
Tabel 4.1 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis <i>Daring</i> di SMA Negeri 3 Unggul Sigli.....	48
Tabel 4.2 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis <i>Daring</i> di SMA Negeri 1 Sakti.....	49
Tabel 4.3 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis <i>Luring</i> di SMA Negeri 3 Unggul Sigli	50
Tabel 4.4 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis <i>Luring</i> di SMA Negeri 1 Sakti.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	75
Lampiran 3 : Surat Dinas Pendidikan	79
Lampiran 4 : Surat Sudah Melakukan Penelitian.....	77
Lampiran 5 : Kisi-kisi Lembar Kuesioner	79
Lampiran 6 : Lembar Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 7 : Lembar Kuesioner	86
Lampiran 8 : Analisis Data	91
Lampiran 9 : Pengisian Lembar Wawancara	98
Lampiran 10 : Pengisian Angket.....	104
Lampiran 11 : Foto Kegiatan Penelitian	109



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran Covid-19 atau virus corona di seluruh dunia berdampak buruk terhadap dunia pendidikan. Banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang harus ditutup untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari penutupan sekolah-sekolah ini, pendidik dan peserta didik tidak dapat melakukan aktifitas pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara non tatap muka atau pembelajaran dari rumah.

Kebijakan pembelajaran dari rumah ini diputuskan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan menerbitkan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), dimana pada point 1 huruf a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.¹

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet* dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.² Pembelajaran *daring*

¹ Kemdikbud RI, SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, <https://kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 1 November, 2021.

²Firdaus, Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 220-225.

merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.³

Pembelajaran secara *daring* merupakan hal yang baru. Baik itu dari peserta didik maupun pendidik, belum terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.⁴ Namun seiring berjalannya waktu, antara pendidik dan peserta didik sudah mulai terbiasa. Pembelajaran *daring* tetap dapat menghubungkan peserta didik dengan pendidik yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Berbagai pesan dan informasi dapat dengan mudah dilakukan dengan penggunaan teknologi informasi, termasuk penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran *daring*. Namun dibalik berbagai kemudahan media dan fitur yang tersedia selama proses pembelajaran *daring*, terdapat pula banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik.

Kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama proses penerapan pembelajaran *daring* muncul hampir diseluruh sekolah-sekolah yang ada di wilayah Republik Indonesia. Menanggapi adanya kendala dalam penerapan pembelajaran *daring* tersebut, pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3, 2 dan 1 serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa untuk

³Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 1-8.

⁴Lukman Hadi, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Zarah*, Vol. 8, No. 2, 2020, h. 56-57.

Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi Maluku dan Papua.⁵

Dalam Inmendagri Nomor 54 Tahun 2021 tersebut, ditetapkan bahwa wilayah masuk PPKM level 3 adalah Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, Simeulue, Aceh Singkil, Bireuen, Aceh Barat Daya, Gayo Lues, Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh Tamiang, Bener Meriah, Pidie Jaya, Kota Sabang, Lhokseumawe, Langsa, dan Subulussalam. Ketentuan selanjutnya adalah, wilayah yang ditetapkan dengan kriteria situasi pandemi level 3,2, dan 1, apabila melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem tatap muka/*luring* (*offline*), harus menerapkan sistem belajar dua *shift* sampai empat shift.

Menindak lanjuti Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2021, Gubernur Aceh telah mengeluarkan Instruksi Gubernur Aceh Nomor 22/INSTR/2021 tentang Pemberlakuan PPKM Berbasis Mikro Level 3 dan 2.⁶ Dalam Instruksi Gubernur tersebut, dijelaskan bahwa wilayah yang ditetapkan dengan kriteria situasi pandemi level 3 agar dapat mengatur PPKM Mikro secara umum, juga secara khusus dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan kondisi kekinian.

Dengan adanya Instruksi Gubernur Aceh tersebut, seluruh sekolah di Kabupaten Pidie yang sebelumnya menerapkan pembelajaran secara *daring*, sekarang sudah beralih kembali menjadi proses pembelajaran berbasis *luring* atau pembelajaran tatap muka. Namun demikian, dalam prakteknya peralihan ke

⁵ Kemendagri, Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 54 Tahun 2021, <https://Ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id>, Diakses pada tanggal 1 November, 2021.

⁶JDIH Aceh,Alhamdulillah, Aceh Bebas PPKM Level 4,<https://jdih.acehprov.go.id>, Diakses pada tanggal 1 November, 2021.

pembelajaran berbasis *luring* ini belum sepenuhnya kembali seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran secara *luring* berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran *daring*, begitu pula pembelajaran secara *luring* yang saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran secara *luring* sebelum adanya pandemi Covid-19. Sebagian peserta didik mungkin merasa nyaman dengan pembelajaran berbasis *daring* dan sebagian peserta didik lainnya nyaman dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *luring*, sehingga dapat menyimpulkan ragam persepsi dari peserta didik.

Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau komunikasi terhadap pemberian makna yang diterima, melalui persepsi siswa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.⁷ Sejak manusia dilahirkan seluruh organ tubuh untuk menangkap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai organ tubuh utama kehidupan sudah terpasang pada setiap manusia dan sudah siap difungsikan. Selain organ tubuh penangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan organ tubuh untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Organ tubuh itu adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.

Hal ini diungkapkan dalam kitab suci Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 7 sampai 9, yaitu tentang penciptaan manusia;

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 102.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾
 ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ
 فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا
 مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.[7] Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.[8] Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.[9]" (QS. Al-Sajdah: 7-9).⁸

Ketika menafsirkan pendengaran, penglihatan, dan hati, Imam al-Thabari mengatakan: "...dan Dia menganugerahkan nikmat kepada kalian pendengaran yang dengannya kalian dapat mendengar suara, penglihatan yang dengannya kalian dapat melihat orang, serta hati yang dengannya kalian dapat membedakan mana yang baik dan buruk...".⁹ Imam al-Syaukâni dalam tafsirnya *Fath al-Qadîr* menafsirkan fungsi ketiga organ tubuh itu lebih luas. Imam al-Syaukâni mengatakan: "...kalian dapat mendengar segala hal yang ditangkap dengan pendengaran, melihat segala objek yang bisa dilihat, mengikat segala hal yang bisa dipikirkan, dan memahami segala hal yang bisa dipahami...".¹⁰

⁸ Kementerian Agama, *As-Sajdah*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/32>, Diakses pada tanggal 1 November, 2021.

⁹ Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Āmili, Abu Ja'far al-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fi Ta'wîl al-Quran*, (Mu'assasah al-Risalah, 1420-2000), juz 20, h.173.

¹⁰ Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdillah al-Syaukâni al-Yamani, *Fath al-Qadîr* (Dimasyq: Dâr Ibn Katsîr, 1414), jilid 4, h.288.

Jika Imam al-Thabari menjelaskan fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati dengan memberikan contoh, Imam al-Syaukâni menjelaskan tentang fungsi tiga perangkat itu dengan fungsi umum.

Uraian cerita penciptaan manusia pertama yaitu Nabi Adam menjelaskan bahwa, setelah Adam diciptakan dengan dibekali tiga organ tubuh di atas, Allah SWT mengajarkan kepada Adam semua nama benda sebagai bekal untuk menjadi Khalifah di muka bumi. Dan ketika Adam sudah memiliki ilmu tentang nama-nama benda yang ada, Allah SWT perintahkan kepadanya untuk menyampaikan dan menginformasikannya kepada para Malaikat. Dengan kelebihan ilmu yang dianugerahkan kepadanya, Allah SWT memerintahkan kepada Iblis para Malaikat untuk bersujud kepada Adam namun perintah bersujud kepada Adam ini tidak dilaksanakan oleh Iblis. Dapat disimpulkan bahwa, antara Iblis dan para Malaikat ada perbedaan persepsi atas informasi yang diberikan kepada mereka.

Perbedaan persepsi juga dapat terjadi ketika peserta didik menjalani proses pembelajaran mata pelajaran Biologi secara *daring* dan *luring*. Penelitian sebelumnya tentang persepsi pembelajaran berbasis *daring* dan *luring* telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Pertama, Yossi Amelia dan Rahmawati Darussyamsu, dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi pembelajaran terkait persepsi siswa yaitu

dimensi materi ajar biologi, suasana/lingkungan belajar dan interaksi siswa selama pembelajaran biologi secara *daring*.¹¹

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Dwi Haryanti, dkk. Dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Klasifikasi Organisme Berbasis *daring*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sebagian besar siswa menyatakan mendukung pembelajaran *daring* dengan *e-learning* dan setuju dengan kemudahan aksesibilitasnya, namun sangat rendah dari sisi kemudahan penggunaan, pemahaman materi, dan interaksi. Sehingga 65% responden menyatakan *e-learning* tidak menarik dibandingkan belajar tatap muka. 30% responden menyatakan masih menarik, dan sisanya ragu-ragu.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan mewawancarai peserta didik yang berasal dari SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie. Hasil penelitian pendahuluan diperoleh bahwa, selama proses pembelajaran *daring* aplikasi pembelajaran yang digunakan hanya *WhatsAap* dan *Google Clasroom*, sama seperti beberapa SMA pada umumnya di Kabupaten Pidie. Materi pelajaran dan tugas diberikan oleh guru dengan cara mempostingnya di grup *Whatsaap* dan *Google Clasroom*. Pemahaman materi pelajaran dan pengerjaan tugas oleh peserta didik berlangsung diluar sekolah. Dengan sistem pembelajaran yang seperti ini peserta didik merasa kesulitan dalam proses memahami materi pelajaran dan pengerjaan tugas terutama pada mata pelajaran Biologi.

¹¹Yosi Amelia,dkk, Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bioilmi*, Vol. 6, No. 2, 2020.

¹² Dwi haryanti,dkk,Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran klasifikasi Organisme Berbasis Daring, *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, Vol. 6, No.2, 2020.

Hasil penelitian pendahuluan lainnya, peserta didik yang berasal dari SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie pada saat ini sudah mulai mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *luring*. Namun peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Menurut sebagian peserta didik dari kedua sekolah tersebut, pelaksanaan pembelajaran berbasis *luring* saat ini belum berjalan dengan baik. Dalam prosesnya sebagian peserta didik masih merasakan adanya kendala, misalnya menyangkut jadwal, pemahaman materi, dan kegiatan praktikum.

Perbedaan persepsi dan adanya kendala yang dihadapi peserta didik yang berasal dari SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie selama mengikuti pembelajaran *daring* dan peralihan ke pembelajaran *luring* selama pandemi Covid-19 ini, merupakan suatu fenomena yang tak terduga dan sampai saat ini belum dapat diatasi secara maksimal. Dengan mengetahui lebih mendalam bagaimana persepsi dan kendala yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran *daring* dan peralihan ke pembelajaran *luring* selama pandemi Covid-19, tentunya dapat menjadi bahan pendukung untuk membuat solusi yang tepat dan efektif, baik bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan Pemerintah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring dan Luring di SMAN Kabupaten Pidie”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie ?
2. Apasajakah kendala peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan dunia keilmuan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *daring* dan *luring*.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang penerapan pembelajaran berbasis *daring* dan *luring* kepada tenaga pendidik, pelaksana institusi pendidikan, dan pemerintah sebagai perumus kebijakan pelaksanaan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman isi tulisan, maka perlu adanya definisi istilah-istilah penting, yang menjadi pokok pembahasan utama dalam penulisan sebagai berikut:

1. Persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.¹³

¹³Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99.

2. Peserta Didik.

Peserta didik adalah makhluk yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan fitrahnya masing-masing. Dengan melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya di anggap sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pendidikan.¹⁴

3. Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁵

4. Daring.

Daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, *internet*, dan sebagainya.¹⁶

5. Luring.

Luring adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan atau pertemuan tatap muka. Sistem pembelajaran *luring* adalah sistem pembelajaran tatap muka.¹⁷

¹⁴ Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik dalam Perpektif Pendidikan Islam*, (Medan: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hikmah, 2017), h. 85-86.

¹⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 80.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 01 Januari, 2021.

¹⁷ Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Beitung Utara Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 71.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Peserta Didik

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹⁸ Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dimana kita menyadari banyaknya rangsangan yang mempengaruhi indera. Persepsi sebagai proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dilingkungan melalui indranya. persepsi seseorang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan di ambil.²³ Persepsi merupakan inti dari komunikasi, jika persepsi tidak akurat, akan sulit berkomunikasi dengan efektif. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera (indera peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar), atensi, dan interpretasi.¹⁹

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Persepsi, <https://kbbi.web.id>, Diakses pada tanggal 15 November, 2021.

²³Triyono,dkk, Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1,2018,h. 72-73.

¹⁹ Mulyana, Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 63.

peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.²⁰

Persepsi dapat terjadi apabila terjadinya stimulus yang diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, sehingga akan terjadi proses psikologi dan seorang individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.²¹ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Untuk mengetahui mengenai persepsi, maka perlu dilakukan penelaah yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diamati oleh seseorang.²²

Proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut persepsi.²³ Persepsi dapat terjadi apabila panca indera seseorang menerima rangsangan dan dengan disadari atau dimengerti, maka akan terjadi penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa. Rangsangan yang didapatkan melalui alat indera

²⁰Rahmat, J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2013), h. 50.

²¹Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 102.

²³Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 71.

akan membuat manusia menjadi lebih mengenal lingkungan hidupnya, karena tanpa persepsi yang benar, seorang manusia akan menjadi mustahil apabila dapat menangkap dan memaknai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian persepsi yaitu suatu pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu.

1. Fungsi Persepsi

Persepsi memiliki fungsi tersendiri dalam sistem indera manusia yaitu untuk menentukan bagaimana objek tersebut (pengenalan) dan dimana objek tersebut berada (dilokalkan). Ini sama pentingnya untuk bertahan hidup, seseorang harus memahami suatu objek sebelum seseorang dapat mengetahui sifat pentingnya. Sehingga dengan cara ini, jika kita akan tahu rasanya enak sekali, jika kita tahu suatu objek adalah harimau, maka kita tahu itu binatang buas, jika diganggu sangat berbahaya. Fungsi lain selain fungsi pengenalan dan lokasi, fungsi persepsi lainnya adalah untuk mempertahankan tampilan objek tidak berubah, walaupun kesan yang diterima terus berubah.²⁴

²⁴Aqma Rinaza, Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan dimasa Pandemic Covid-19, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Studi Pendidikan Biologi, 2020), h. 12-13.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi siswa yang baik dan selalu berfikir positif tentang pembelajaran yang ada di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran tersebut. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:²⁵

- a) Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b) Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam keseluruhan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dapat berasal dari pengalaman pada masa lalu serta peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut:²⁶

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian.

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 55.

²⁶ Walgito, B, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 55.

- b) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Faktor tersebut didapat dari beberapa peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu atau dari suatu peristiwa yang diamati pada sebuah obyek.

3. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi sebagai berikut:²⁷

a) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsi indera untuk, menangkap rangsangan dari luar kemudian dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, sehingga muncul suatu kesimpulan.

b) Evaluasi

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu dengan sangat subjektif. Individu yang ini menilai suatu rangsangan sebagai suatu yang sulit dan membosankan, akan tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai suatu yang bagus dan menyenangkan.

²⁷ Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), h. 173.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁸ Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.²⁹ Terdapat hal-hal essensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:³⁰

- a) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.

²⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

²⁹Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

³⁰Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika.....*, h. 2.

- b) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
- c) Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
- e) Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- f) Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- g) Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
- h) Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadap lingkungannya.
- i) Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- j) Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.³¹ Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan.³² Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

1. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis Untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 99.

³² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 47.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 251.

bahwa sebagai manusia yang sedang berkembng menuju kearah ke dewasaan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang dimaksudkan yaitu :³⁴

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik
- b) Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
- d) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

2. Ciri-Ciri Peserta Didik

Dalam mengungkapkkan ciri-ciri anak didik, ada tiga ciri anak didik:³⁵

- a) Kelemahan dan ketidakberdayaan.

Anak ketika dilahirkan dalam keadaan lemah yang tidak berdaya untuk dapat bergerak harus melalui berbagai tahapan. Kelemahan yang dimiliki anak adalah kelemahan rohaniah dan jasmaniah misalnya tidak kuat gangguan cuaca juga rohaniahnya tidak mampu membedakan keadaan yang berbahaya ataupun menyenangkan. Kelemahan dan ketidakberdayaan anak makin lama makin hilang karena berkat bantuan dan bimbingan pendidik atau yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan akan berhenti manakala kelemahan dan ketidakberdayaan sudah berubah

³⁴ Uyoh Sadulloh, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 59.

³⁵ Edi Suardi, *Pedagogik 3: Guru dan Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1984), h.37.

menjadi kekuatan dan keberdayaan, yaitu suatu keadaan yang dimiliki oleh orang dewasa. Pendidikan justru ada karena adanya ciri kelemahan dan ketidakberdayaan tersebut.

b) Peserta didik adalah makhluk yang ingin berkembang

Keinginan berkembang yang menggantikan ketidakmampuan pada saat anak lahir merupakan karunia yang besar untuk membawa mereka ketingkat kehidupan jasmaniah dan rohaniah yang tinggi lebih tinggi lebih tinggi dari makhluk lainnya. Keinginan berkembang mendorong anak untuk giat, itulah yang menyebabkan adanya kemungkinan atau pergahn yang disebut pendidikan. Tanpa keinginan berkembang pada anak, akan menjadikan tidak ada kemauan tidak mempunyai vitalitas, tidak giat bahkan barang kali menjadi malas dam acuh tak acuh.

c) Peserta didik yang ingin menjadi diri sendiri.

Sepeti pernah dikemukakan bahwa anak didik itu ingin menjadi diri sendiri. Hal tersebut penting baginya karena untuk dapat bergaul dalam masyarakat. Seseorang harus merupakan diri sendiri, orang seorang atau pribadi. Tanpa itu manusia akan menjadi manusia penurut, dan manusia yang tidak punya pribadi. Pendidikan yang bersifat otoriter bahkan mematikan pribadi anak yang sedang tumbuh.

Secara garis besar karakteristik peserta didik dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor yang diwariskan dari kedua orang tua individu yang menentukan karakteristik fisik dan terkadang intelejensi, faktor lingkungan merupakan faktor yang menentukan

karakteristik spiritual, mental, psikis, dan juga terkadang fisik dan intelegensi.

Faktor lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu

a) Lingkungan keluarga.

Pada lingkungan keluarga seperti motivasi dari kedua orang tua agar menjadi orang yang sukses kedepannya dan tidak boleh kalah dengan kesuksesan orang tuanya, kesuksesan teman orang tuanya, kesuksesan anak teman orang tuanya, ingin merubah nasib keluarga yang melarat, motivasi sebagai kakak yang merupakan contoh bagi adik-adiknya, motivasi sebagai adik yang tidak boleh kalah dengan kesuksesan kakaknya.

b) Lingkungan sekolah.

Dari lingkungan sekolah seperti motivasi ingin menjadi juara kelas, motivasi ingin kaya karena melihat orang tua temannya yang kaya, ataupun motivasi dari gurunya.

c) Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat misalnya motivasi dari tetangganya yang sukses, motivasi karena keluarganya selalu diremehkan masyarakat, ataupun motivasi karena masyarakatnya diremehkan masyarakat lain.

Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut guru dapat memahami bahwa peserta didiknya digolongkan sebagai individu yang unik dan pilah karena peserta didik pada hakikatnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Terdapatnya perbedaan individual dalam diri masing-masing

peserta didik membuat guru harus pandai-pandai menempatkan porsi keadilan dengan tepat pada setiap peserta didiknya.

Dalam pelajaran Biologi, tentunya tidak semua peserta didik berminat dalam pelajaran Biologi, mungkin ada peserta didik berminat pada Fisika, lantas guru tidak harus memaksanya untuk dapat menyukai Biologi apalagi memaksakan agar paham Biologi lebih mendalam dengan memberikan soal dan tugas yang banyak dan sulit ditambah lagi sanksinya yang berat bila tidak dapat mengerjakan soal/tugas tersebut. Hal inilah yang nantinya menciptakan potensi buruk pada diri peserta didik sebagai hasil ketidakuasannya terhadap lingkungan yang diterimanya.

Pada prinsipnya perkembangan psikis peserta didik selalu ke arah yang lebih baik seiring dengan tingkat materi pelajaran yang diberikan juga semakin tinggi sehingga membuat peserta didik terbiasa berpikir secara realistis dan sistematis. Tapi guru hendaknya mendukung dan membantunya mengembangkan potensi tersebut agar lebih optimal. Peserta didik yang demikian tidak perlu diajarkan Biologi sampai mendalam karena itu hanya akan membuatnya menjadi jenuh pada setiap pertemuan dan sudah menjadi kompetensi guru untuk dapat menyadari hal ini, tapi bisa juga divariasikan konsep-konsep Biologi yang berhubungan dengan bidang yang diminatinya, seandainya peserta didik tersebut tidak mengerti paling tidak pasti ia akan menikmati proses pembelajaran di kelasnya.

Selain dengan cara itu guru juga bisa melakukan pendekatan-pendekatan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didiknya dengan terlebih dahulu

membaca situasi. Misalnya saja dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pintar untuk mengajarkan kepada temannya yang kurang mengerti. Seperti itulah guru yang profesional.

B. Pembelajaran Daring dan Luring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.³⁶ Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.³⁷ Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁸

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan atau materi yang dimiliki oleh seorang guru dan disampaikan kepada siswa pada saat melakukan pembelajaran tersebut. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran

³⁶ Hamalik, O, *Media pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2010), h. 57.

³⁷ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 80.

³⁸ Mulyaningsih, F, Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 6, No. 1, 2009, h. 54.

adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.³⁹

Peran seorang guru dalam melakukan pembelajaran sangat penting, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya pengawasan oleh guru maka proses pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut:⁴⁰ (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting antara lain.⁴¹

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran yaitu terjadinya proses pembelajaran dalam diri siswa yang didapatkan dari pendidik atau guru. Tujuan

³⁹ Muktiani, N, R, Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2014, h. 26.

⁴⁰ Mulyaningsih, F, Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2008, h. 34.

⁴¹ Rahyubi, H., *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 234.

pembelajaran berkaitan dengan tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, jika ketiga aspek tersebut dapat tersampaikan oleh siswa dan siswa menguasainya, maka tujuan dari pembelajaran bias tercapai.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rancangan dalam pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat, oleh sebab itu dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan landasan yang ada dan tidak boleh asal-asalan dalam membuatnya.

3. Guru

Guru merupakan orang yang berjasa dalam pendidikan dengan memberikan ilmu kepada siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tugas seorang guru pada umumnya merujuk dalam pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru adalah memfasilitasi siswa dalam pendidikan tidak hanya memberika ilmu pengetahuan, akan tetapi juga membimbing dan mengelola dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang menerima atau mengikuti suatu program pendidikan yang ada disekolahan atau lembaga. Siswa dibimbing oleh seorang guru dan difasilitasi oleh guru dalam hal pendidikan. Tanpa adanya

peserta didik pelaksanaan pembelajaran tidak akan dapat berjalan karena proses pembelajaran dapat berlangsung jika ada pendidik dan peserta didik.

5. Metode

Metode dalam pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode-metode yang digunakan biasanya berupa metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, serta metode bermain/stimulasi.

6. Materi

Materi adalah salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran seorang guru harus pintar-pintar membuat bahan ajar yang menarik, agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasakan bosan dan nyaman dalam mengikutinya. Sedangkan jika materi yang dibuat tidak menarik, maka siswa akan merasa bosan dan mempunyai minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran.

7. Alat Pembelajaran (media)

Media merupakan komponen dalam melakukan pembelajaran. Media harus dibuat sesuai dengan materi yang akan diberikan dan disusun sebaik mungkin, agar siswa mudah dalam memahaminya.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data yang seluas-luasnya, sedalam-dalamnya dan bersangkutan dengan siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan

tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang pembelajaran yaitu proses transfer ilmu yang terjadi antara guru dengan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut dapat meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya pembelajaran diharapkan agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik tak hanya dalam segi pengetahuan, akan tetapi juga sosial atau tingkah laku dalam diri setiap siswa.

2. Pembelajaran *Daring*

Kata *daring* berasal dari kata *online* dimana tersusun atas dua suku kata yaitu *on* dan *line*, *on* artinya hidup, *line* artinya saluran. Pengertian *daring* adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.⁴² Sesuatu dikatakan *daring* adalah bila iaterkoneksi/terhubung dalam suatu jaringan atau pun sistem yang lebih besar.⁴³ Beberapa arti kata *daring* lainnya yang lebih spesifik yaitu :

1. Dalam percakapan umum, jaringan/*network* yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah pada *internet*, sehingga *daring* lebih pada menjelaskan status bahwa ia dapat diakses melalui internet.

⁴²Aprillita Dwiyani, Perancangan Sistem Pendukung Bimbingan Online Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, *Jurnal Penelitian*, 2013. h. 2.

⁴³Untung Rahardja dkk., Penerapan Sistem Integrated Raharja Multimedia E- Portofolio (iRME) Cv Online Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, 2014. h. 216.

2. Secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan *daring* jika elemen tersebut beroperasi. Sebagai contoh, Sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan *daring* jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik.
3. Dalam telekomunikasi, Istilah *daring* memiliki arti lain yang lebih spesifik. Suatu alat diasosiasikan dalam sebuah sistem yang lebih besar dikatakan *daring* bila berada dalam kontrol langsung dari sistem tersebut. Dalam arti jika ia tersedia saat akan digunakan oleh sistem (*ondemand*), tanpa membutuhkan intervensi manusia, namun tidak bisa beroperasi secara mandiri diluar dari sistem tersebut.⁴⁴

Dengan *internet*, informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai format dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran *internet* juga dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat dengan begitu banyaknya situs *web* yang menyediakan media pembelajaran yang semakin interaktif serta mudah untuk dipelajari.

1. Proses Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. *Daring* merupakan singkatan dari dalam jaringan, sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online*

⁴⁴Ni Wayan Marti, dkk, Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (*Daring*) Proses Penyusunan Skripsi Dan Tugas Akhir Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Ganesha, *Prosiding Seminar Nasional APTIKOM*, Mataram, 2016, h. 208.

yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Proses belajar mengajar secara *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dengan pembelajar tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah, guru dituntut untuk dapat berinovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran *daring* (*online*).

Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat elektronik seperti *handphone*, *tablet*, *personal computer* (PC), dan *laptop* yang terhubung dengan jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Telegram*, *Instagram* ataupun aplikasi lainnya sebagai media pembelajaran *daring*. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

2. Kendala Pembelajaran daring

Penerapan pembelajaran daring (*online*) dalam dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat bahwa budaya belajar di Indonesia bukanlah budaya belajar yang banyak mengandalkan jaringan internet, tentu dengan adanya kebijakan untuk belajar dari rumah mau tidak mau sistem pembelajaran di Indonesia harus

dilaksanakan secara daring (*online*). Oleh karena itu, berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) muncul.⁴⁵

Kendala (problematika) tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didik pun ikut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring. seperti tidak semua peserta didik memiliki *gadget* untuk mendukung pembelajaran secara *online*, kurangnya pengetahuan mengenai *platform-platform* yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak juga pada proses pembelajaran, pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak.

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara *daring* menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi menonton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang memahami tentang teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan *platform-platform* yang menunjang proses pembelajaran.⁴⁶

3. Pembelajaran *Luring*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer.⁴⁷ Pembelajaran dengan metode *luring* atau *offline* merupakan pembelajaran yang

⁴⁵Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Elementary School* 7, No.2 (2020). H. 299.

⁴⁶Lia Titi Prawati, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Proseding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, (2020), h. 289

⁴⁷ Dadang Sunendar, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI, 2020), h. 283.

dilakukan dengan tatap muka oleh guru dan peserta didik, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di sekolah.⁴⁸

Jadi intinya dalam aktivitas *luring*, sama sekali tidak melibatkan jaringan *internet* atau *intranet*. Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan *chat* di *Whatsapp* artinya mereka melakukan aktivitas *daring*. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan *internet*, maka itu adalah contoh aktivitas *luring*. Misalkan lagi, jika guru dan peserta didik melakukan *online conference* melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Hangout*, atau *Zoom*, ini artinya melakukan aktivitas *daring*. Sedangkan jika melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan *internet*, hal itu adalah contoh aktivitas *luring*.

Adapun jenis kegiatan *luring* lainnya yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan *luring* tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran *luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.⁴⁹

⁴⁸ Kemdikbud RI, Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, <https://www.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 1 November, 2021.

⁴⁹ Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring..., h. 71.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.⁵⁰

Untuk pendekatan penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

Pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, untuk mengukur persepsi dan adanya kendala yang dihadapi peserta didik yang berasal dari SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran *daring* dan peralihan ke pembelajaran *luring*.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 13.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 8.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2021 Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵²Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.⁵³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 unggul Sigli yang berjumlah 65 orang siswa dan seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie yang berjumlah 129 orang siswa.

2. Teknik pengambilan Sampel

Untuk menentukan *sampling* siswa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* siswa

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),h.108.

⁵³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 33.

ditentukan berdasarkan ketentuan bahwa jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁴

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas XI SMA Negeri 3 unggul Sigli jurusan IPA berjumlah 16 orang siswa dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sakti jurusan IPA berjumlah 32 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.⁵⁶ Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data. Angket dalam penelitian ini yaitu angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMA Kabupaten

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 100.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2016), h. 102.

Pidie. Angket digunakan untuk mengumpulkan data oleh penulis. Penulis memberikan angket ini kepada responden yaitu peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data secara langsung berdasarkan pengakuan peserta didik terkait dengan kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket

Jenis angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah disediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Lembar angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMA Kabupaten Pidie terdiri dari empat pilihan nilai skoring berdasarkan bobot penilaian nilai skala *Likert* pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Bobot Penilaian Skala *Likert*⁵⁷

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

2. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara terdiri dari 16 buah pertanyaan yang terstruktur berdasarkan aspek yang ingin diketahui dari informan mengenai kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti harus melakukan beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan awal yang penulis lakukan sebagai penunjang untuk pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan persiapan yang penulis lakukan diantaranya penulis menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal. Setelah proposal atau rancangan penelitian di setuju oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan surat izin penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 245.

2. Tahapan Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, penulis melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FTK UIN Ar-Raniry.
- b. Setelah mendapatkan izin dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry barulah penulis melakukan penelitian di tempat dan waktu yang telah di tentukan.

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, penulis melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menyiapkan kebutuhan pendukung untuk kegiatan tinjauan lapangan, wawancara, pengumpulan data kuesioner.
 - 2) Menyiapkan lembar pedoman wawancara.
 - 3) Menyiapkan lembar kuesioner.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan, penulis segera melakukan penelitian sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengumpulan data persepsi peserta didik dengan memberikan lembar kuesioner kepada siswa kelas XI di dua SMA Negeri dalam ruang lingkup administrasi Kabupaten Pidie yaitu, SMA Negeri 3 unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.

- 2) Melaksanakan kegiatan wawancara siswa kelas XI di dua SMA Negeri dalam ruang lingkup administrasi Kabupaten Pidie yaitu, SMA Negeri 3 unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.
- 3) Melakukan rekapitulasi seluruh data.

4. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- a. Menganalisis data hasil pengisian lembar kuesioner dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- b. Selanjutnya penulis melakukan penyusunan laporan penelitian. Adapun penyusunan laporan penelitian disusun berdasarkan ketentuan penulisan skripsi yang berlaku.

G. Analisis Data

1. Data Hasil Pengisian Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* dan *Luring* di SMAN Kabupaten Pidie.

Data hasil pengisian angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie oleh responden dianalisis menggunakan analisis potret data. Potret data adalah perhitungan frekuensi suatu nilai dalam suatu variabel. Nilai dapat disajikan sebagai jumlah absolut atau persentase dari keseluruhan.⁵⁸

⁵⁸M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 2008), h. 6.12.

Perhitungan persentase setiap pernyataan dalam angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* menggunakan rumus:

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{X} \times 100$$

Keterangan:

Index % = Presentase tanggapan responden
 Total Skor = Total skor dari setiap pernyataan responden
 X = Skor Tertinggi⁵⁹

Selanjutnya persentase rata-rata setiap indikator dalam angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* yang telah dihitung, dikategorikan berdasarkan kriteria kategori pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* dan *Luring*

Interval Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
70% - 85%	Baik
54% - 69%	Kurang Baik
38% - 53%	Tidak Baik

Sumber: (Aqma Rina ZA, 2021)

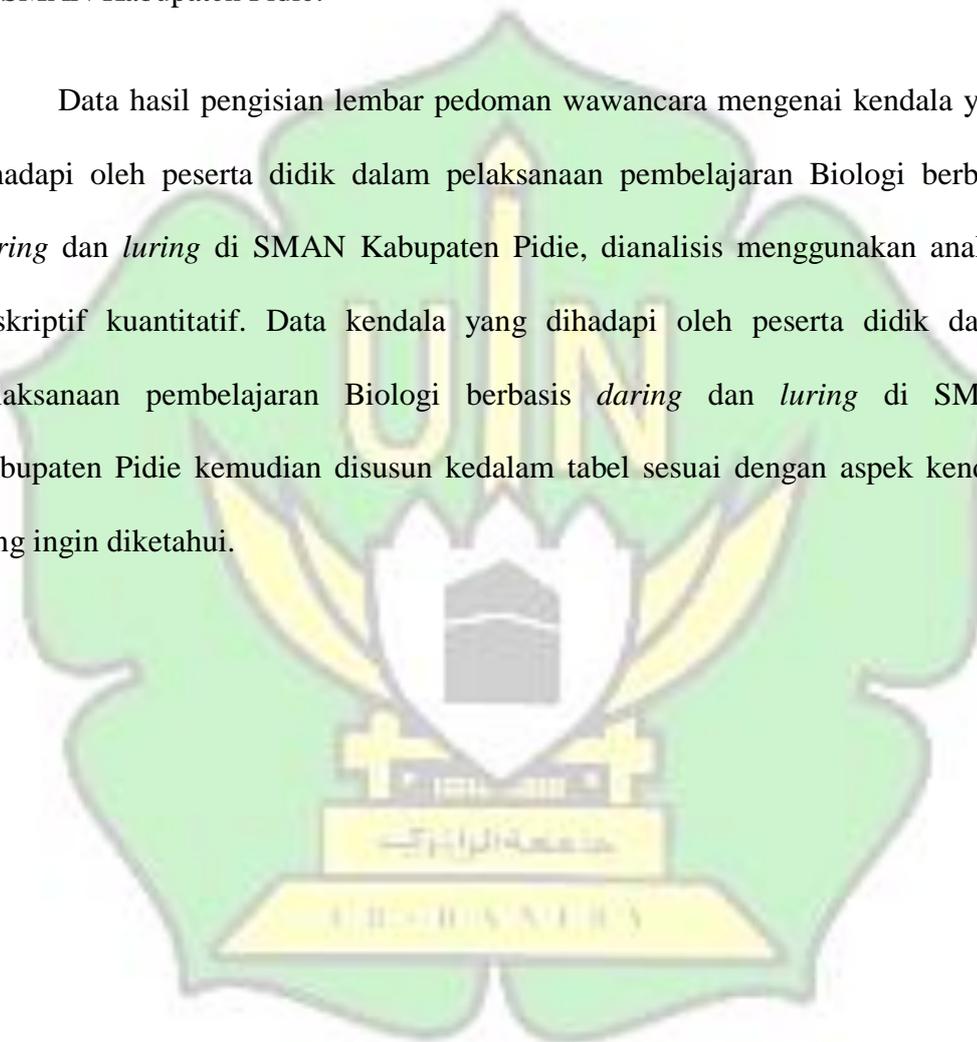
Data persentase rata-rata setiap indikator dalam angket persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* yang

⁵⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia : Bogor, 2005), h. 20.

telah dihitung dan dikategorikan berdasarkan kriteria kategori pada Tabel 3.2, kemudian disajikan kedalam bentuk grafik.

2. Data Hasil Pengisian Lembar Pedoman Wawancara Kendala Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* dan *Luring* di SMAN Kabupaten Pidie.

Data hasil pengisian lembar pedoman wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMAN Kabupaten Pidie kemudian disusun kedalam tabel sesuai dengan aspek kendala yang ingin diketahui.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *daring* dan *luring* serta kendala yang menyertainya. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan angket dan lembar pedoman wawancara. Angket yang diberikan terdiri dari dua bagian yaitu tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi yang dilaksanakan secara *daring* dan secara *luring*.

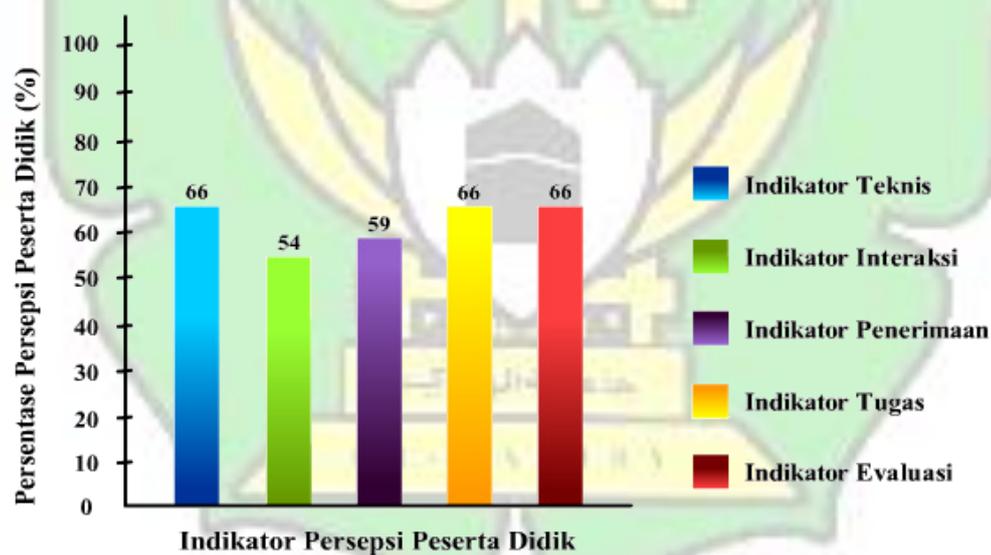
1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* diukur berdasarkan lima indikator yaitu, indikator teknis, indikator interaksi, indikator penerimaan, indikator tugas, dan indikator evaluasi.

Pertama indikator teknis dalam hal ini mengenai cara mengakses pembelajaran dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran Biologi secara *daring*. Kedua indikator interaksi dalam hal ini mengenai tindakan dan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Biologi secara *daring*, baik itu antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Ketiga indikator penerimaan dalam hal ini mengenai proses penyampaian informasi materi pelajaran dari pendidik, proses pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik,

dan kesesuaian waktu penyampaian materi dengan jam pelajaran. Keempat indikator tugas dalam hal ini mengenai kejujuran peserta didik, porsi tugas yang diberikan oleh pendidik, dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas. Kelima indikator evaluasi dalam hal ini mengenai kepuasan peserta didik terhadap nilai akhir yang didapat, kesesuaian penilaian pendidik terhadap pemahaman materi oleh peserta didik, dan penghargaan pendidik atas hasil belajar peserta didik.

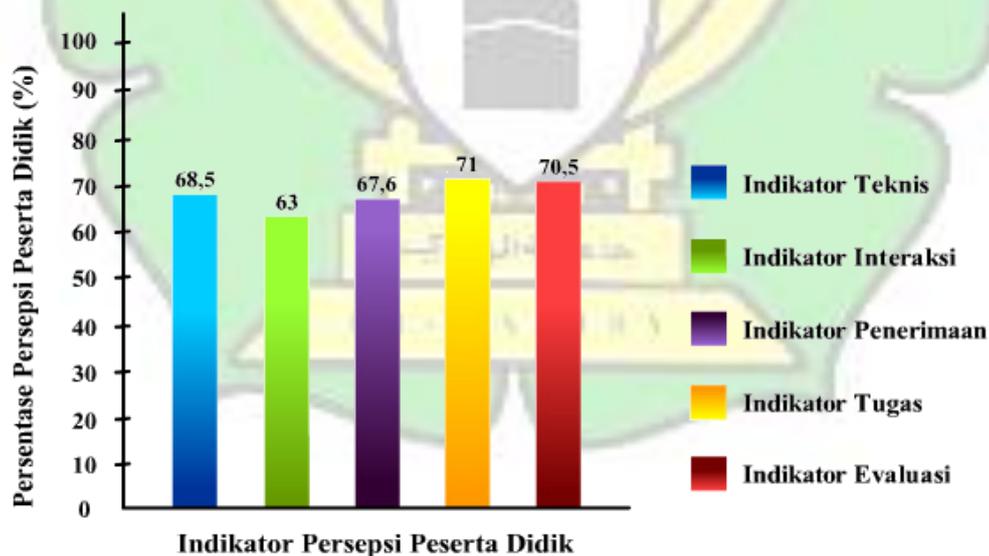
Hasil pengisian kuesioner tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli ditunjukkan pada Gambar 4.1. berikut.



Gambar 4.1 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis *Daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa indikator interaksi memperoleh nilai persentase terendah yaitu sebesar 54% dengan kategori kurang baik. Indikator penerimaan memperoleh nilai persentase sebesar 59% dengan kategori kurang baik. Dari lima indikator berdasarkan Gambar 4.1, indikator teknis, tugas, dan evaluasi memperoleh nilai persentase tertinggi. Indikator teknis memperoleh nilai persentase sebesar 66% dengan kategori kurang baik. Indikator tugas memperoleh nilai persentase sebesar 66% dengan kategori kurang baik. Indikator evaluasi memperoleh nilai persentase sebesar 66% dengan kategori kurang baik.

Adapun hasil pengisian kuesioner tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 1 Sakti ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis *Daring* di SMA Negeri 1 Sakti.

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa indikator interaksi memperoleh nilai persentase terendah yaitu sebesar 63% dengan kategori kurang baik. Indikator penerimaan memperoleh nilai persentase sebesar 67,6% dengan kategori kurang baik. Indikator teknis memperoleh nilai persentase sebesar 68,5% dengan kategori kurang baik. Dari lima indikator berdasarkan Gambar 4.2, indikator tugas dan evaluasi memperoleh nilai persentase yang lebih baik. Indikator evaluasi memperoleh nilai persentase sebesar 70,5% dengan kategori baik. Indikator tugas memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu sebesar 71% dengan kategori baik.

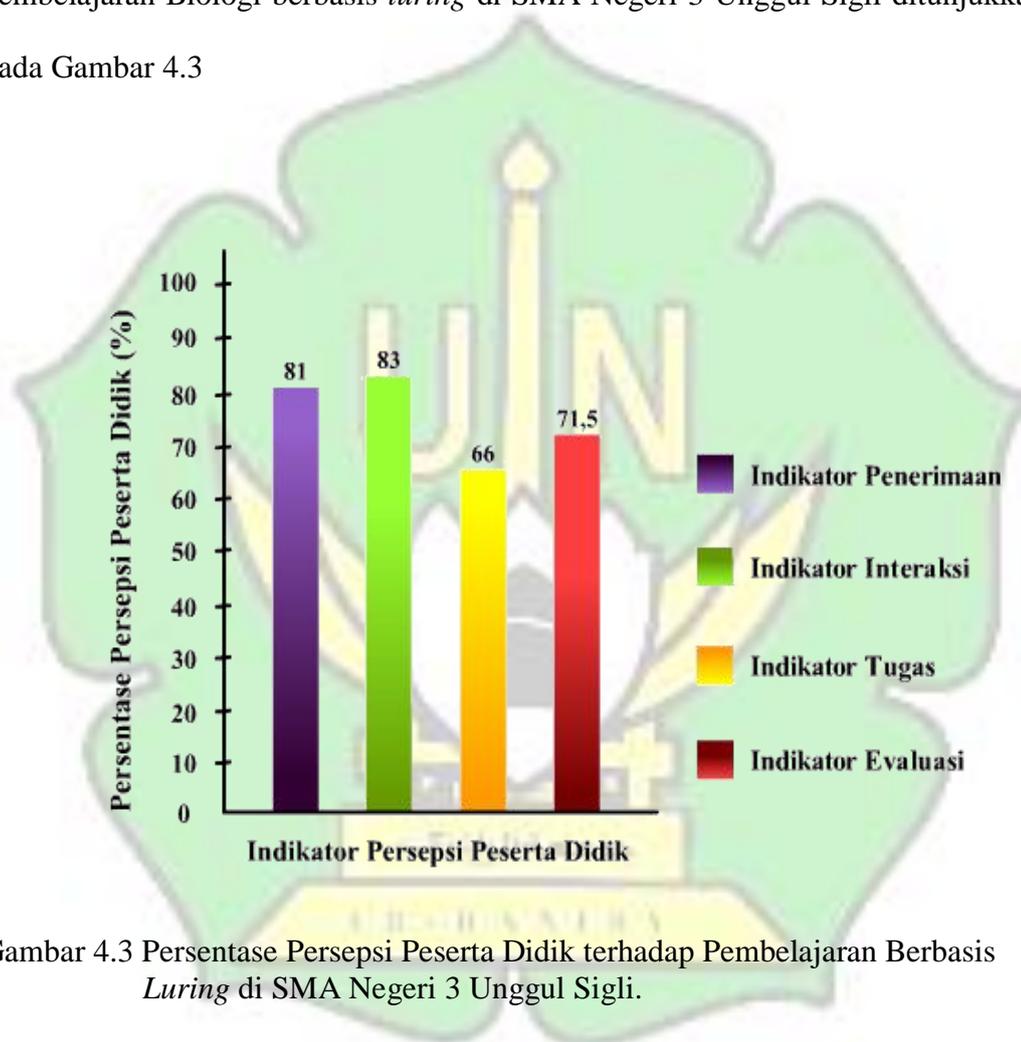
2. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* diukur berdasarkan empat indikator yaitu, indikator penerimaan, indikator interaksi, indikator tugas, dan indikator evaluasi.

Indikator teknis dalam hal ini mengenai cara mengakses pembelajaran dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran Biologi secara *luring*. Indikator interaksi dalam hal ini mengenai tindakan dan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Biologi secara *luring*, baik itu antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Indikator penerimaan dalam hal ini mengenai proses penyampaian informasi materi pelajaran dari pendidik, proses pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik, dan kesesuaian waktu penyampaian materi dengan jam pelajaran. Indikator tugas dalam hal ini mengenai kejujuran peserta didik, porsi tugas yang diberikan oleh pendidik, dan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas. Indikator evaluasi dalam hal ini mengenai kepuasan

peserta didik terhadap nilai akhir yang didapat, kesesuaian penilaian pendidik terhadap pemahaman materi oleh peserta didik, dan penghargaan pendidik atas hasil belajar peserta didik.

Hasil pengisian kuesioner tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli ditunjukkan pada Gambar 4.3

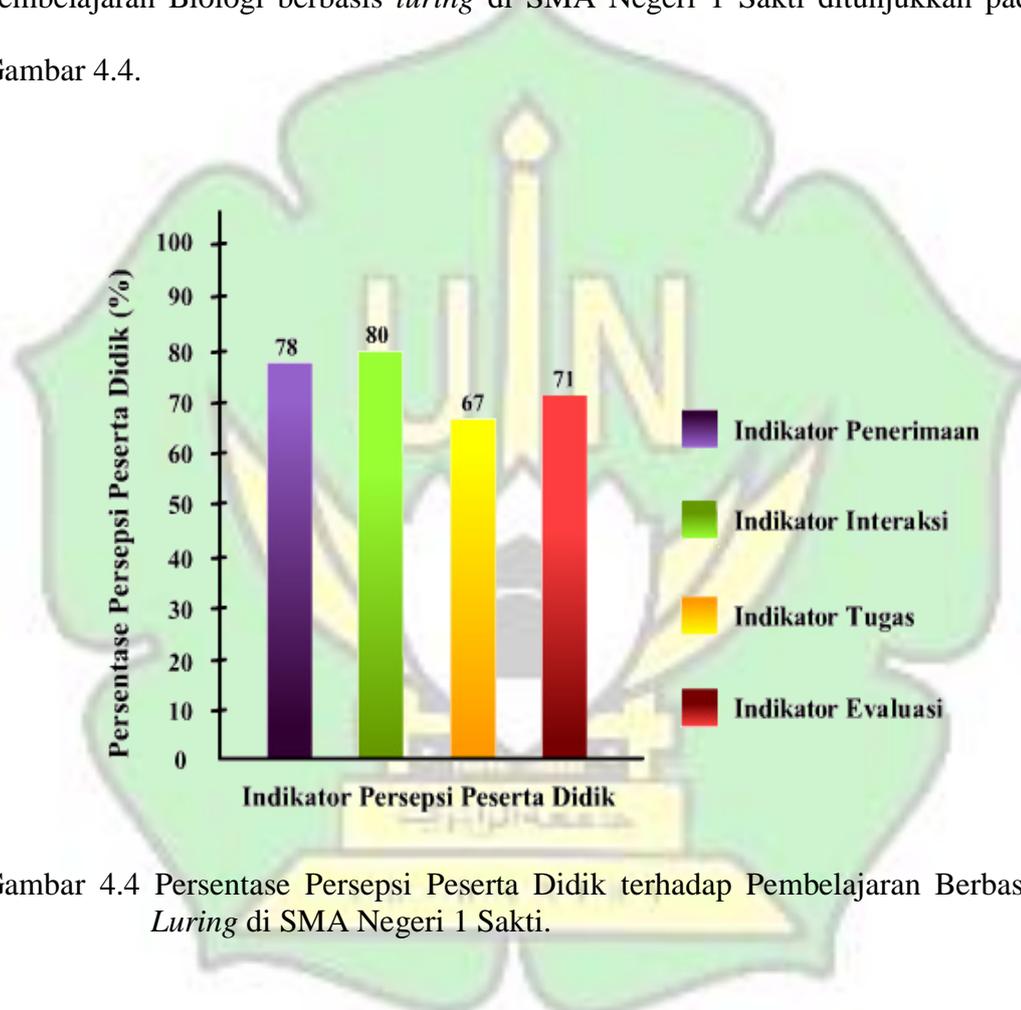


Gambar 4.3 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli.

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat diketahui bahwa indikator tugas memperoleh nilai persentase terendah yaitu sebesar 66% dengan kategori kurang baik. Indikator evaluasi memperoleh nilai persentase sebesar 71,5% dengan kategori baik. Indikator penerimaan memperoleh nilai persentase sebesar 81%

dengan kategori baik. Dari empat indikator berdasarkan gambar 4.3, indikator interaksi memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu sebesar 83% dengan kategori baik.

Adapun hasil pengisian kuesioner tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 1 Sakti ditunjukkan pada Gambar 4.4.



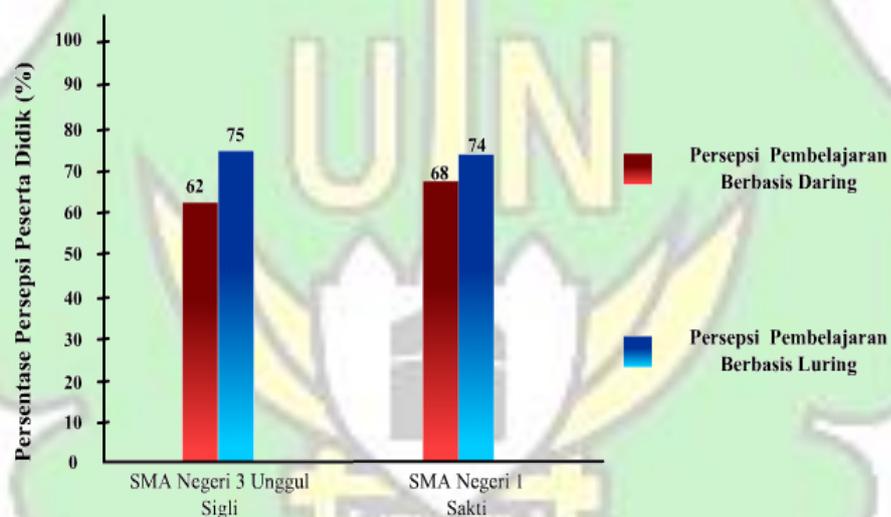
Gambar 4.4 Persentase Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis *Luring* di SMA Negeri 1 Sakti.

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat diketahui bahwa indikator tugas memperoleh nilai persentase terendah yaitu sebesar 67% dengan kategori kurang baik. Indikator evaluasi memperoleh nilai persentase sebesar 71% dengan kategori baik. Indikator penerimaan memperoleh nilai persentase sebesar 78% dengan

kategori baik. Dari empat indikator berdasarkan Gambar 4.4, indikator interaksi memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu sebesar 80% dengan kategori baik.

3. Persentase Rata-rata Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* dan *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.

Secara keseluruhan, persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMA Negeri unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti ditunjukkan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase Rata-rata Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis *Daring* dan *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti.

Berdasarkan Gambar 4.5, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 3 unggul Sigli sebesar 62% dengan kategori kurang baik, lebih rendah dibandingkan dengan persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap

pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 1 Sakti yaitu sebesar 68% dengan kategori kurang baik. Sedangkan persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli sebesar 75% dengan kategori baik, lebih tinggi dibandingkan dengan persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 1 Sakti yaitu sebesar 74% dengan kategori baik.

4. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli SMA Negeri 1 Sakti.

Kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

No	Indikator	Kendala yang dihadapi
1	Teknis	a. Sinyal telekomunikasi tidak stabil. b. Susah mengakses jaringan internet. c. Kuota internet kurang cukup.
2	Interaksi	a. Tidak dapat berinteraksi dengan siswa lain seperti biasa. b. Tidak dapat berinteraksi dengan guru seperti biasa.
3	Penerimaan	a. Kurang memahami materi pelajaran karena sinyal tidak stabil dan terkadang sampai terputus koneksi b. Kurang memahami materi pelajaran karena waktu yang tidak cukup akibat dari tidak stabilnya sinyal dan jaringan internet. c. Kurang motivasi untuk memahami materi pelajaran.
4	Tugas	a. Banyak tugas yang diberikan oleh guru. b. Susah mengerjakan tugas karena waktu yang tidak cukup karena sinyal dan jaringan internet tidak stabil.

		c. Susah mengumpulkan tugas karena waktu yang tidak cukup akibat dari tidak stabilnya sinyal dan jaringan internet.
5	Evaluasi	Tidak puas dengan nilai akhir yang diberikan oleh guru.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Unggul sigli

Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 1 Sakti ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* di SMA Negeri 1 Sakti

No	Aspek	Kendala yang dihadapi
1	Teknis	<ul style="list-style-type: none"> a. Seringkali saat pembelajaran berlangsung sinyal tidak stabil dan terputus. b. Susah mengakses masuk ke aplikasi. c. Ekonomi keluarga tidak stabil, tidak cukup untuk membeli kuota internet yang mahal. d. Belum punya <i>handphone</i> sendiri.
2	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa lainnya. b. Tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru. c. Sulit untuk berdiskusi dengan siswa lain.
3	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Karena sinyal tidak stabil penyampaian materi oleh guru susah dipahami b. Materi pelajaran susah dipahami karena sulit mengakses aplikasi. c. Kurang motivasi untuk memahami materi pelajaran. d. Tidak bisa mengembangkan minat dan bakat.
4	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Susah mengerjakan tugas karena kurang memahami materi pelajaran. b. Banyak tugas yang diberikan sehingga menumpuk. c. Susah mengumpulkan tugas karena waktu yang tidak cukup akibat dari tidak stabilnya sinyal dan jaringan internet.

5	Evaluasi	Tidak ada.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sakti

5. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli SMA Negeri 1 Sakti.

Kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

No	Aspek	Kendala yang dihadapi
1	Penerimaan	Tidak ada.
2	Interaksi	Tidak ada.
3	Tugas	Tugas yang diberikan oleh guru sulit dikerjakan karena saat <i>luring</i> sekarang belajarnya jadi lebih cepat yaitu 30 menit atau 35 menit, sedangkan waktu belajar sebelum pandemi yaitu 45 menit, jadi susah memahami materi.
4	Evaluasi	Tidak ada

Sumber : Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 1 Sakti ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Kendala yang Dihadapi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Luring* di SMA Negeri 1 Sakti

No	Aspek	Kendala yang dihadapi
1	Penerimaan	Tidak ada
2	Interaksi	Tidak ada

3	Tugas	<p>a. Tugas yang diberikan oleh guru sulit dikerjakan karena saat luring sekarang belajarnya menggunakan <i>shift-shift</i>. Siswa baru melanjutkan dan mengulang materi pelajaran pada minggu depannya lagi, jadi materi pelajaran sering lupa.</p> <p>b. Tugas praktikum sulit dikerjakan karena waktu yang singkat, sehingga belum selesai praktikum, waktu sudah habis.</p>
4	Evaluasi	Tidak ada

Sumber : Hasil wawancara dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* dan *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie diukur berdasarkan lima indikator yaitu indikator teknis, indikator interaksi, indikator penerimaan, indikator tugas, dan indikator evaluasi. Berdasarkan Gambar 4.5, diketahui bahwa persentase rata-rata persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli sebesar 62% dengan kategori Kurang Baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie,

pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis daring yang berlangsung belum efektif dan masih terkendala.

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa, pertama indikator yang memiliki persentase terendah yaitu indikator interaksi dengan persentase 54% yang dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih terkendala. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya dalam pembelajaran *daring* siswa tidak bisa berinteraksi langsung baik itu dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Kendala yang dialami peserta didik tersebut, bisa dimaklumi dikarenakan adanya ketentuan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara non tatap muka atau belajar dari rumah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hadisi dan Muna, yang menjelaskan bahwa kerugian dari pembelajaran *online* salah satunya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan bahkan antara siswa, yang menyebabkan tertundanya pembentukan nilai dalam proses pengajaran.⁶⁰

Kedua, indikator penerimaan dengan persentase sebesar 59% dan dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, proses mendapatkan dan memahami materi pelajaran selama pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih belum maksimal. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya siswa kurang memahami materi

⁶⁰Hadisi dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015, h.118.

yang disampaikan karena sinyal dan jaringan *internet* yang tidak stabil dan terkadang sampai terputus koneksi. Selain itu tidak adanya motivasi belajar membuat siswa kurang memahami materi pelajaran.

Temuan kendala yang dialami peserta didik ini didukung oleh hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ryan Sulistyو dan Fitri Alyani, bahwa kesulitan yang paling memicu peserta didik adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran *daring* dan lebih tertarik belajar di kelas, serta kurangnya pemberian motivasi oleh guru pada saat pembelajaran *daring*.⁶¹

Dari kelima indikator berdasarkan Gambar 4.1, indikator teknis, tugas, dan evaluasi memperoleh persentase tertinggi dan besarnya sama. Meskipun persentasenya paling tinggi, ketiga indikator tersebut masih dikategorikan kurang baik. Pertama, indikator teknis dengan persentase sebesar 66% dengan kategori kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 unggul Sigli Kabupaten Pidie, proses pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih belum lancar. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya pembelajaran *daring* kurang lancar karena sinyal telekomunikasi yang tidak stabil, sulitnya mengakses jaringan internet, dan kuota *internet* yang kurang mencukupi. Kendala yang dialami peserta didik ini didukung oleh hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan Suci Zuriati dan Bobby Briando, bahwa dari sekian banyak kendala yang dialami oleh responden, terdapat dua jenis kendala yang paling banyak dialami selama siswa belajar *online*, yakni jaringan internet yang sulit sebanyak

⁶¹ Ryan Sulistyو dan Fitri Alyani, Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, Vol. 05, No. 03, h. 2486.

98 orang atau 54,4%. Jaringan sulit merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem *online*, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota atau beberapa kota belum memiliki kualitas *provider* yang mumpuni tentu menjadi kendala tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.⁶²

Kedua, indikator tugas dengan persentase sebesar 66% dan dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, pengerjaan tugas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih terkendala. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya pada pembelajaran Biologi berbasis *daring* guru lebih banyak memberikan tugas, porsi waktu yang singkat menyebabkan siswa tidak dapat mengerjakan tugas secara optimal. Kemudian karena jaringan kadangkala sering terganggu menyebabkan proses pengumpulan tugas menjadi terhambat dan terlambat.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rhadinda yang menjelaskan bahwa pemberian tugas-tugas dalam penerapan pembelajaran matematika dengan media *daring* membuat siswa jenuh. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tanpa bimbingan guru.⁶³

⁶²Suci Zuriati dan Bobby Briando, Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang, *Webinar dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar"*, 2020, h. 5.

⁶³Rhadinda, dkk., Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media *Daring* (Dalam jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang TualanG, *Jurnal Serunai Matematika*, vol. 13 no. 1, maret 2021, h. 52.

Ketiga, indikator evaluasi dengan persentase sebesar 66% dan dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, proses penilaian oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih belum memuaskan. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya siswa mengaku tidak puas dengan nilai akhir yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Biologi berbasis *daring*. Ketidakpuasan siswa ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci Zuriati dan Bobby Briando, dalam penelitiannya dijelaskan bahwasannya kecenderungan siswa tidak setuju dengan sistem penilaian *online* untuk mata pelajaran yang ditempuh.⁶⁴

Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie berdasarkan Gambar 4.5, diketahui bahwa persentase rata-rata persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 1 Sakti sebesar 68% dengan kategori Kurang Baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung belum efektif dan masih terkendala.

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa pertama, indikator yang memiliki persentase terendah yaitu indikator interaksi dengan persentase 63% yang dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian

⁶⁴Suci Zuriati dan Bobby Briando, Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*,...h.7.

peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* masih belum normal. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya dalam pembelajaran *daring* siswa tidak bisa berinteraksi langsung baik itu dengan siswa lainnya maupun dengan guru, kemudian sulit untuk berdiskusi dengan siswa lainnya. Kesulitan berinteraksi yang dialami peserta didik tersebut, bisa dimaklumi dikarenakan adanya ketentuan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara tidak langsung atau belajar dari rumah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Amalia, Sulisty, dan Brata menjelaskan bahwa, Sekalipun materi tersebut bisa diakses melalui *e-learning*, tapi kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga membuat tingkat pemahaman siswa rendah sehingga perlu adanya pembelajaran *e-learning*.⁶⁵

Kedua, indikator penerimaan dengan persentase sebesar 67,6% dan dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, proses mendapatkan dan memahami materi pelajaran selama pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih belum maksimal. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena sinyal dan jaringan *internet* yang tidak stabil, kurang motivasi belajar membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Selain itu siswa tidak dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

⁶⁵Amalia,Sulisty, dan Brata, Analisis Tingkat Penerimaan E-Learning Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Siswa SMK. SMATIKA, *JURNAL*, Vol.10, No. 02, 2020, h. 41-47.

Ketiga, indikator teknis dengan persentase 67% dengan kategori kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, proses pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung masih belum lancar. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya seringkali disaat pembelajaran *daring* mata pelajaran Biologi berlangsung, sinyal tidak stabil atau bahkan terputus, susah mengakses masuk aplikasi, ekonomi keluarga yang tidak stabil sehingga susah membeli kuota internet yang cukup mahal, dan sebagian siswa terkendala belum memiliki *handphone* sendiri.

Kendala teknis yang dihadapi peserta didik ini ini didukung oleh hasil penelitian Nur Adila, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar *daring* mencakup tiga faktor yaitu dari segi jaringan *internet*, kuota terbatas dan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak efektif.⁶⁶

Dari kelima indikator berdasarkan Gambar 4.2, indikator tugas, dan evaluasi memperoleh persentase lebih tinggi dikategorikan baik. Meskipun demikian, kedua indikator tersebut masih mengalami kendala. Keempat, indikator evaluasi dengan persentase sebesar 70,5% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, proses penilaian oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung cukup memuaskan. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya siswa mengaku cukup

⁶⁶ Nur Adila, Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, h. 34.

puas dengan nilai akhir yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Biologi berbasis *daring*. Meskipun cukup puas dengan nilai akhir, siswa mengaku tidak mendapatkan penghargaan dari guru.

Kelima, indikator tugas memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 71% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, pengerjaan tugas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang berlangsung cukup baik. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya pada pembelajaran Biologi berbasis *daring* siswa dapat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Satu-satunya kendala yang dihadapi siswa yaitu proses pengumpulan tugas menjadi terhambat dan terlambat karena jaringan *internet* kadangkala sering terganggu.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* baik itu di SMA Negeri 3 Unggul Sigli maupun di SMA Negeri 1 Sakti adalah sama yaitu dinilai kurang baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang diikuti oleh peserta didik belum efektif dan masih terkendala.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie diukur berdasarkan empat indikator yaitu indikator penerimaan, indikator interaksi, indikator tugas, dan indikator evaluasi. Berdasarkan Gambar 4.5,

diketahui bahwa persentase rata-rata persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis luring di SMA Negeri 3 Unggul Sigli sebesar 75% dengan kategori Baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung cukup efektif. Meskipun demikian, beberapa kendala masih dirasakan dalam pembelajaran *luring* di masa pandemi.

Pertama, indikator tugas memperoleh persentase terendah yaitu 66% dan dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, pengerjaan tugas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung masih terkendala. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya siswa cenderung sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan waktu belajar *luring* setelah peralihan ke pembelajaran *daring* menjadi tidak efektif lagi. Sebelum pandemi waktu yg digunakan untuk satu jam pembelajaran adalah 45 menit, sedangkan setelah peralihan ke pembelajaran *luring* di masa pandemi waktu yg digunakan dalam satu jam pelajaran itu menjadi 30 atau 35 menit. Sehingga, materi yang di sampaikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa.

Kedua, indikator evaluasi dengan persentase 71,5% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, proses penilaian oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung cukup memuaskan.

Ketiga, indikator penerimaan dengan persentase 81% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie, proses mendapatkan dan memahami materi pelajaran selama pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung sudah maksimal.

Keempat, indikator interaksi dengan persentase 83% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 3 unggul Sigli Kabupaten Pidie, interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* sudah berlangsung normal.

Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie berdasarkan Gambar 4.5, diketahui bahwa persentase rata-rata persepsi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 1 Sakti sebesar 74% dengan kategori Baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung cukup efektif. Meskipun demikian, beberapa kendala masih dirasakan dalam pembelajaran *luring* di masa pandemi.

Pertama, indikator tugas memperoleh persentase terendah yaitu 67% dan dikategorikan kurang baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, pengerjaan tugas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung masih terkendala. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dalam kegiatan wawancara bahwasannya Tugas yang diberikan oleh guru sulit dikerjakan karena saat *luring*

sekarang belajarnya menggunakan *shift-shift*. Siswa baru melanjutkan dan mengulang materi pelajaran pada minggu depannya lagi, jadi materi pelajaran sering lupa. Selanjutnya, tugas praktikum sulit dikerjakan karena waktu kegiatan praktikum yang singkat, sehingga belum selesai praktikum, waktu sudah habis.

Kedua, indikator evaluasi dengan persentase 71% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, proses penilaian oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung cukup memuaskan. Ketiga, indikator penerimaan dengan persentase 78% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, proses mendapatkan dan memahami materi pelajaran selama pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang berlangsung sudah maksimal.

Keempat, indikator interaksi dengan persentase 80% dan dikategorikan baik. Artinya, menurut pandangan dan penilaian peserta didik di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* sudah berlangsung normal.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* baik itu di SMA Negeri 3 unggul Sigli maupun di SMA Negeri 1 Sakti adalah sama yaitu dinilai baik. Artinya, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang diikuti oleh peserta didik sudah efektif. Meskipun ada kendala pada indikator tugas, hal ini disebabkan adanya penyesuaian pembelajaran berbasis *luring* di masa pandemi oleh pemerintah.

3. Kendala Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Biologi yang Dilaksanakan Secara *Daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie.

Kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie diteliti berdasarkan lima indikator yaitu indikator teknis, indikator interaksi, indikator penerimaan, indikator tugas, dan indikator evaluasi. Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa kendala yang dialami peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* secara keseluruhan sama dengan kendala yang dialami peserta didik lainnya di Indonesia.

Pertama berdasarkan indikator teknis, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *daring* kurang memadai seperti sinyal telekomunikasi tidak stabil, susah mengakses akses jaringan *internet*, kuota *internet* yang tidak cukup. Kedua berdasarkan indikator interaksi, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu siswa tidak dapat saling berinteraksi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lain seperti biasanya sebelum pandemi.

Ketiga berdasarkan indikator penerimaan, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran karena sinyal yang tidak stabil dan terkadang sampai terputusnya koneksi *internet*, waktu yang tidak cukup, dan kurangnya motivasi belajar peserta

didik. Keempat berdasarkan indikator tugas, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu peserta didik kesulitan mengerjakan tugas karena porsi tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak dan waktu yang pengerjaan tugas yang tidak cukup akibat dari sinyal dan jaringan *internet* yang tidak stabil. Selain itu, proses pengumpulan tugas terhambat karena sinyal dan jaringan *internet* yang tidak stabil.

Kelima berdasarkan indikator evaluasi, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu peserta didik tidak puas dengan nilai akhir yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemahaman materi pelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa kendala yang dialami peserta didik di SMA 1 Sakti Kabupaten Pidie pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* secara keseluruhan juga sama dengan kendala yang dialami peserta didik lainnya di Indonesia.

Pertama berdasarkan indikator teknis, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *daring* kurang memadai seperti sinyal telekomunikasi tidak stabil, susah mengakses akses jaringan *internet*, kuota internet yang tidak cukup, dan ketersediaan perangkat *handphone* milik sendiri.

Kedua berdasarkan indikator interaksi, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu siswa tidak dapat saling

berinteraksi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lain seperti biasanya sebelum pandemi dan sulitnya melakukan kegiatan diskusi dengan peserta didik lainnya..

Ketiga berdasarkan indikator penerimaan, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran karena sinyal yang tidak stabil, susah mengakses aplikasi pembelajaran, kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan siswa tidak dapat mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya.

Keempat berdasarkan indikator tugas, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu peserta didik kesulitan mengerjakan tugas karena porsi tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak dan waktu yang pengerjaan tugas yang tidak cukup akibat dari sinyal dan jaringan *internet* yang tidak stabil. Selain itu, proses pengumpulan tugas terhambat karena sinyal dan jaringan *internet* yang tidak stabil.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* baik itu di SMA Negeri 3 Unggul Sigli maupun di SMA Negeri 1 Sakti adalah sama. Artinya, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* yang diikuti oleh peserta didik masih dipengaruhi oleh beberapa kendala yang telah dijelaskan diatas.

4. Kendala Peserta Didik terhadap Pembelajaran Biologi yang Dilaksanakan Secara *Luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie.

Kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie diteliti berdasarkan empat indikator yaitu indikator penerimaan, indikator interaksi, indikator tugas, dan indikator evaluasi. Temuan kendala yang dialami peserta didik di SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie sangat unik, karena kendala ini belum ada yang menelitinya. Adapun kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 3 Unggul Sigli yaitu pada indikator tugas. Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dilihat dari indikator tugas yaitu peserta didik cenderung sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan waktu belajar *luring* setelah peralihan ke pembelajaran daring menjadi tidak efektif lagi. Sebelum pandemi waktu yg digunakan untuk satu jam pembelajaran adalah 45 menit, sedangkan setelah peralihan ke pembelajaran *luring* di masa pandemi waktu yg digunakan dalam satu jam pelajaran itu menjadi 30 atau 35 menit. Sehingga, materi yang di sampaikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa.

Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dilihat dari indikator tugas yaitu cenderung sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan jadwal belajar saat *luring* sekarang menggunakan

shift-shift. Siswa baru melanjutkan dan mengulang materi pelajaran pada minggu depannya lagi, jadi materi pelajaran sering lupa. Selanjutnya, tugas praktikum sulit dikerjakan karena waktu kegiatan praktikum yang singkat, sehingga belum selesai praktikum, waktu sudah habis.

Dari kedua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* baik itu di SMA Negeri 3 Unggul Sigli maupun di SMA Negeri 1 Sakti adalah sama yaitu kendala berdasarkan indikator tugas. Artinya, pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* yang diikuti oleh peserta didik masih dipengaruhi oleh kendala pengerjaan tugas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMAN Kabupaten Pidie dinilai kurang baik. Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMAN Kabupaten Pidie dinilai baik.
2. Kendala yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *daring* di SMAN Kabupaten Pidie berdasarkan aspek teknis yaitu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring yang belum memadai seperti sinyal telekomunikasi yang tidak stabil, susah mengakses jaringan *internet*, susah mengakses aplikasi pembelajaran, kuota internet yang kurang mencukupi, belum adanya perangkat *handphone* milik sendiri. Berdasarkan aspek interaksi yaitu peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya dan peserta didik sulit melakukan kegiatan diskusi. Berdasarkan aspek penerimaan yaitu, peserta didik kurang memahami materi pelajaran, peserta didik kurang motivasi belajar, dan peserta didik tidak dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Berdasarkan aspek tugas yaitu, guru lebih banyak memberikan tugas sekolah, waktu pengerjaan tugas sekolah tidak mencukupi, dan proses pengumpulan tugas terhambat tidak stabilnya sinyal dan jaringan internet. Berdasarkan aspek

evaluasi yaitu peserta didik tidak puas atas penilaian akhir yang diberikan guru, bisa saja karena pemahaman materi yang diberikan kurang. Sedangkan kendala yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* di SMAN Kabupaten Pidie berdasarkan aspek tugas yaitu peserta didik sulit mengerjakan tugas karena berkurangnya waktu efektif dalam satu jam pembelajaran dan jadwal pembelajaran atau masuk sekolah menggunakan sistem *shift*.

B. Saran

1. Perlu adanya evaluasi secara komprehensif untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara *daring* dimasa pandemi dan pembelajaran *luring* dimasa pandemi, terutama terkait waktu pembelajaran dan sistem jadwal masuk sekolah.
2. Semua kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara *daring* dan *luring* dimasa pandemi pada hakikatnya dipengaruhi pula oleh faktor internal peserta didik itu sendiri, maka dari itu peserta didik beserta keluarganya harus pula mengevaluasi.
3. Diharapkan penelitian ini dilanjutkan oleh peneliti lain dalam konteks Provinsi Aceh secara keseluruhan terkait persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis *luring* dimasa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pohan, Efendi Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung).
- Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Amalia, dkk. 2020. Analisis Tingkat Penerimaan E-Learning Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Siswa SMK. *Jurnal Smatika*. Vol.10. No. 02.
- Amelia, Yossi, dkk. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bioilmi*, Vol. 6. No. 2
- Anggoro, Toha, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. (Universitas Terbuka: Jakarta).
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dalimunthe, Ani Putri. 2017. *Peserta Didik dalam Perpektif Pendidikan Islam*. (Medan: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hikmah).
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta).
- Haryanti, Dwi, dkk. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran klasifikasi Organisme Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. Vol. 6. No.2.
- Dwiyani, Aprillita. 2013. Perancangan Sistem Pendukung Bimbingan Online Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Penelitian*. Vol.1 No. 1.
- Firdaus. 2020. Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No. 2.
- Hadi, Lukman. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*. Vol. 8. No. 2.
- Hadisi dan Muna. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

- Hamalik, Oemar. 2010. *Media pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alumni).
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Prenhallindo).
- Jarir, M I. dan Ja'far A. 2000. *Jâmi' al-BayânfiTa'wîl al-Quran*. (Mu'assasah al-Risalah, 1420-2000).
- JDIH, Aceh.2021. Alhamdulillah. Aceh Bebas PPKM Level 4.<https://jdih.acehprov.go.id>. Diakses pada tanggal 1 November, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. Persepsi.<https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 15 November, 2021.
- Kemendagri. 2021. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 54 Tahun 2021.<https://Ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id>. Diakses pada tanggal 1 November, 2021.
- Kemdikbud, RI. 2021. SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.<https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 1 November, 2021.
- Kemendikbud, RI. 2021. Daring.<https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 01 Januari, 2021.
- Kemdikbud, RI. 2021. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah.<https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 1 November, 2021.
- Kementerian Agama. 2021. As-Sajdah.<https://quran.kemenag.go.id/sura/32>. Diakses pada tanggal 1 November, 2021.
- Liliweri, Alo. 1994. *Persepsi Teoritis*. (Bandung: Cipta Aditya Bakti)
- Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Beitung Utara Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2. No. 1.
- Marti, N W. dkk. 2016. Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (Daring) Proses Penyusunan Skripsi Dan Tugas Akhir Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prosiding Seminar Nasional APTIKOM*. Mataram.
- Muhammad, 1414. *Fath al-Qadîr*. (Dimasyq: DârIbn Katsîr, 1414).
- Muktiani. 2014. Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 10. No. 1.

- Mulyana. 2020. Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*. Vol. 4. No. 1.
- Mulyaningsih. 2008. Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 5. No. 2.
- Mulyaningsih. 2009. Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 6. No. 1.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press)
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. (Ghalia Indonesia : Bogor).
- Nuraini. dkk. 2021. Analisis Persepsi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Vol. 7. No. 1.
- Prawati. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Putri. 2015. Model Interaksi dalam E-learning. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*. Vol. 1. No. 1.
- Rahardja, Untung. dkk. 2014. Penerapan Sistem Integrated Raharja Multimedia E- Portofolio (iRME) Cv Online Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian*. Vol. 7. No. 2.
- Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Rahmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahyubi. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. (Bandung: Nusa Media).
- Republik, Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. (Bandung: Permana).
- Rhadinda, dkk. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang TualanG. *Jurnal Serunai Matematika*. Vol. 13. No. 1.

- Rigianti. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*. Vol. 7. No.2.
- Rinaza, Aqma. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan dimasa Pandemic Covid-19. [Skripsi]. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Studi Pendidikan Biologi).
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Suardi, Edi. 1984. *Pedagogik 3: Guru dan Pembaharuan Pendidikan*. (Bandung: Angkasa OFFSET).
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta).
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta).
- Sunendar, Dadang. dkk. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI).
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Triyono, dkk. 2018. Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1.
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Zuriati, Suci. dan Briando Bobby. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Webinar dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar"*.

Lampiran 1: Surt Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Nomor : B-16924/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG

PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/11318/2021 TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempumakan keputusan Dekan Nomor Un.08/FTK/PP.009/1606/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia,
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 4 Mei 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
PERTAMA :
- Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/12826/2021 tanggal 27 Mei 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** :
- Menunjuk Saudara
Wati Oviana, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Pembimbing Pertama
Nurlia Zahara, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Nurul A'la
NIM : 170207079
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Darang Dan Luning Di SMAN Kabupaten Pidie
- KETIGA** :
- Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021;
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 November 2021

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Kotua Prodi Pendidikan Biologi,
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
- Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16400/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kab.Pidie dan Kab. Pidie Jaya.
2. Kepala Sekolah SMAN 3 Unggul Sigli.
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Sakti.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NURUL A'LA / 170207079
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi
Alamat sekarang : Baet, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring dan Luring di SMAN Kabupaten Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 20 Desember
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3: Surat Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

**CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN PIDIE DAN KABUPATEN PIDIE JAYA**
Jalan Prof. A Majid Ibrahim No.115 Cot Teungoh Kec.Pidie Kode Pos 24154 Telp. (0653) 7829609

Sigli, 4 November 2021

Nomor : 070 /H.1/1348 /2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah

Kepada Yth,
1. Kepala SMAN 3 Unggul Sigli
2. Kepala SMAN 1 Sakti
di -
Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16400/Un.08/FTK-1/TL.00/11/2021 Tanggal 02 November 2021 hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini kami memberi izin, kepada :

Nama : NURUL A'LA
N I M : 170207079
Prodi/Jurusan : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring dan Luring di SMAN Kabupaten Pidie.

Untuk maksud tersebut, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan siswa diharapkan dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-Undangan atau adat istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya, selaku yang menerbitkan surat izin penelitian.
5. Mematuhi segala prosedur dan ketentuan Protokol Kesehatan dan Protokol Pendidikan sesuai masa pandemi Covid-19

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan seperlunya.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN,

RAZALI, S.Pd.,M.Pd
PEMBINA Tk. I
NIP. 19721118-199702 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh;
2. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
3. Yang bersangkutan;

Lampiran 4: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 UNGGUL SIGLI

Jln. Lingkar Blang Pasoh - Sigli - Kabupaten Pidie - Telp. -
email : sma3.sigli@yahoocan Kode Pos : 24151

Nomor : 4213 / 219 / 2021
Lamp : -
Hal : Penelitian

Sehubungan dengan surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070 / H.1/ 1318/2021 Tanggal 4 November 2021. Perihal Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh Nomor : B-16400/Un.08/FTK-1/TL.00/11/2021 Tanggal 02 November 2021 Tentang penelitian atas nama:

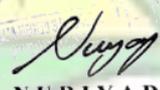
N a m a : NURUL A'LA
N I M : 170207079
Semester /Jurusan : IX/ Pendidikan Biologi

Dengan Judul : **“Persepsi Peserta Didik Terhadap pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring dan Luring di SMAN Kabupaten Pidie.”**

Benar ianya telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 3 Unggul Sigli pada tanggal 10 s/d 11 November 2021 .

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

Sigli, 11-November 2021
Kepala Sekolah,


NURIYADI, S.Pd
NIP.19760728 200604 1 011



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SAKTI



Alamat : Jalan Beureunuen - Tangse Km. 5,5 Kotabakti Telp (0653) 821731 Kode Pos 24164

Provinsi Aceh NSS:301060213004. NPSN: 10100540

Email : smn1saktia@yahoo.co.id / smn1saktipidie79@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.31/498/2021

Kepala SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL A'LA
NIM : 170207079
Program studi : Pendidikan Biologi

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16400/Un.08/FTK-1/TL.00/11/2021 tanggal 02 November 2021 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dan benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 1 Sakti mulai tanggal 09 s.d 10 November 2021 dengan Judul :

" Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring dan Luring di SMAN Kabupaten Pidie."

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan Data untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Kotabakti, 11 November 2021
PII Kepala Sekolah,



ABDUL AZIZ, S.Pd, M.Si
NIP. 19731005 199801 1 001

Lampiran 5: Kisi-kisi Lembar Kuesioner

Kisi-kisi Lembar Kuesioner
Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Dan
Luring Di SMA Kabupaten Pidie

No.	Komponen	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Pembelajaran Daring	Teknis	1,2,3,4	4
		Interaksi	5,6,7,8	4
		Penerimaan	9,10,11,12	4
		Tugas	13,14,15,16	4
		Evaluasi	17,18,19,20	4
2	Pembelajaran Luring	Penerimaan	1,2,3,4	4
		Interaksi	5,6,7,8	4
		Tugas	9,10,11,12	4
		Evaluasi	13,14,15,16	4

Sumber: Diadopsi dari (Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi, 2020)⁶⁷

⁶⁷Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi, Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 3, No. 6, 2020, h. 706.

Lampiran 6: Lembar Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Kelas :

Daftar pertanyaan pembelajaran secara daring :

1. Menurut anda, apa saja kendala yang pernah anda alami selama pembelajaran yang berlangsung secara daring dalam hal jaringan internet baik itu kestabilan internet dan ketersediaan kuota internet pada daerah anda?

JawabanAnda :

2. Menurut anda, kendala yang seperti apa yang pernah anda alami selama pembelajaran secara daring dalam kaitannya dengan ekonomi keluarga?

JawabanAnda :

3. Apa kendala yang pernah dialami dalam mempersiapkan sumber belajar (Buku, LKS, dan sejenisnya) ?

Jawaban Anda:

4. Bagaimana kendala yang pernah anda alami dalam memanfaatkan bakat, minat, secara optimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ?

Jawaban Anda:

5. Menurut anda bagaimana kendala yang pernah dialami selama pembelajaran secara daring terkait dengan sarana prasarana yang mendukung (*Laptop, Handphone, Komputer, dan Kuota Internet*) ?

Jawaban Anda:

6. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, aplikasi apa saja yang digunakan untuk membantu anda dalam mengikuti pembelajaran secara daring, menurut anda apakah terdapat kendala dengan aplikasi yang digunakan?

Jawaban Anda:

7. Selama pelaksanaan pembelajaran secara daring, apakah anda mengalami kendala dalam hal pemahaman materi pada pembelajaran Biologi yang di sampaikan oleh guru?

Jawaban Anda:

8. Bagaimana dengan waktu yang tersedia selama pelaksanaan pembelajaran daring apakah lebih efektif ?

Jawaban Anda:

9. Menurut anda kendala apa saja yang pernah dialami dalam materi Biologi yang bersifat praktikum melalui pembelajaran daring ?

Jawaban Anda:

10. Kendala yang seperti apa yang pernah dialami selama pembelajaran secara daring dalam hal pemahaman materi biologi ?

Jawaban Anda:



Daftar pertanyaan pembelajaran secara luring :

1. Bagaimana kendala yang pernah dialami dalam mempersiapkan sumber belajar (Buku, LKS, dan sejenisnya) dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring ?

Jawaban Anda:

2. Menurut anda, apakah ada kendala yang pernah dialami selama pembelajaran secara luring terkait dengan sarana dan prasarana (Laboratorium, Buku Paket, LKS dan sejenisnya) ?

Jawaban Anda:

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring, apakah anda mengalami kendala dalam hal pemahaman materi pada pembelajaran Biologi yang disampaikan oleh guru?

Jawaban Anda:

4. Menurut anda bagaimana dengan waktu yang tersedia selama pelaksanaan pembelajaran secara luring, apakah lebih efektif ?

Jawaban Anda:

5. Bagaimana kendala yang pernah dialami dalam materi Biologi yang bersifat praktikum melalui pembelajaran luring ?

Jawaban Anda:

6. Menurut anda kendala yang seperti apa yang pernah dialami selama pembelajaran secara luring dalam hal pemahaman materi Biologi ?

Jawaban Anda:



Lampiran 7: Lembar Kuesioner

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri anda pada halaman yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan detail pada setiap butir pernyataan yang telah diberikan.
3. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan situasi/keadaan yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut:
Jawaban 4 berarti “Sangat setuju”
Jawaban 3 berarti “Setuju”
Jawaban 2 berarti “Tidak setuju”
Jawaban 1 berarti “Sangat tidak setuju”
4. Tidak ada jawaban yang salah, jadi jangan takut untuk menjawab.
5. Usahakan semua pernyataan diisi sesuai pendapat pribadi, tidak ikut jawaban teman.

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya dalam mengisi lembar pernyataan ini.

A. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis daring.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
	Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring sangat sulit saya akses dengan lokasi saya tinggal.				
	Saya sangat senang dengan pembelajaran biologi berbasis daring, karena signal di daerah saya lancar.				
	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan.				
	Saya mampu menggunakan android atau lainnya sebagai pendukung pembelajaran daring				
	Saya memahami penjelasan dari teman ketika presentasi berbasis daring.				
	Saya mudah berkomunikasi dengan guru dan teman pada pembelajaran daring				
	Saya mudah memahami materi melaluidiskusi pada pembelajaran daring.				
	Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menumbuhkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dengan baik.				
	Saya sangat memahami materi biologi dalam pelaksanaan berbasis daring				
	Saya merasa mu dah memahami materi pada pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru berbasis daring.				

Pembelajaran biologi berbasis daring mengajarkan saya kedisiplinan.				
Pelaksanaan pembelajaran daring tepat waktu dan sesuai dengan jam pelajaran.				
Pembelajaran berbasis daring mengajarkan saya kejujuran dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru				
Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi berbasis daring				
Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal.				
Saya mengerjakan tugas secaraman diri dalam pembelajaran daring.				
Saya merasapuas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis daring				
Saya tidak puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis daring.				
Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi secara daring.				
Guru memberikan penilaian dan penghargaan pada hasil belajar siswa.				

B. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis luring.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1.	Saya sangat memahami materi biologi dalam pelaksanaan berbasis luring.				
2.	Saya merasa sudah memahami materi pada pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru berbasis luring.				
3.	Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis luring sangat memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran biologi.				
4.	Saya lebih semangat belajar biologi berbasis luring dibandingkan dengan pembelajaran daring.				
5.	Saya memahami penjelasan dari teman ketika presentasi berbasis luring.				
6.	Saya mudah memahami materi melalui diskusi pada pembelajaran luring.				
7.	Saya lebih tertarik belajar dikelas karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru				
8.	Pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis luring dapat menumbuhkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dengan baik.				
9.	Pembelajaran berbasis luring mengajarkan saya kejujuran dalam menjalankan tugas				

	yang diberikan oleh guru.				
10.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi berbasis luring.				
11.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dalam pembelajaran luring.				
12.	Saya tertekan karna tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pembelajaran luring sehingga tidak mengerjakan secara mandiri.				
13.	Saya merasa puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis luring				
14.	Saya tidak puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis luring.				
15.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi secara luring.				
16.	Guru memberikan penilaian dan penghargaan pada hasil belajarsiswa.				

Sumber: Diadaptasi dan Dimodifikasi dari (Saddam Ikhsan, 2021)

Lampiran 8: Analisis Data.

Rekapitulasi Data Pengisian Kuesioner tentang Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Biologi yang Dilaksanakan Secara Daring di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				Total Skor
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
		F	F	F	F	
1	P ₁	0	7	7	2	37
2	P ₂	0	9	7	0	41
3	P ₃	2	8	5	1	43
4	P ₄	2	12	2	0	48
5	P ₅	1	4	8	3	35
6	P ₆	0	4	9	3	31
7	P ₇	0	5	9	2	35
8	P ₈	0	7	7	2	37
9	P ₉	0	8	8	0	40
10	P ₁₀	0	4	11	1	35
11	P ₁₁	0	6	9	1	37
12	P ₁₂	0	9	6	1	40
13	P ₁₃	1	7	7	1	40
14	P ₁₄	4	8	4	0	48
15	P ₁₅	1	6	8	1	39
16	P ₁₆	1	10	4	1	43
17	P ₁₇	1	9	4	2	41
18	P ₁₈	2	4	9	1	39
19	P ₁₉	1	13	2	0	47
20	P ₂₀	0	13	2	1	43

Analisis Data Persentase Item Pernyataan

No	Indikator	Item Pernyataan	Total Skor	Persentase
1	Teknis	P ₁	37	57,81 %
2		P ₂	41	64,06 %
3		P ₃	43	67,18 %
4		P ₄	48	75%
			Rata-Rata	66,0125% ≈ 66%
5	Interaksi	P ₅	35	54,68 %
6		P ₆	31	48,43 %

7		P ₇	35	54,68 %
8		P ₈	37	57,81 %
Rata-Rata			53,9% ≈ 54%	
9	Penerimaan	P ₉	40	62,5 %
10		P ₁₀	35	54,68 %
11		P ₁₁	37	57,81 %
12		P ₁₂	40	62,5 %
Rata-Rata			59,3725% ≈ 59%	
13	Tugas	P ₁₃	40	62,5 %
14		P ₁₄	48	75 %
15		P ₁₅	39	60,93 %
16		P ₁₆	43	67,18 %
Rata-Rata			66,4025% ≈ 66%	
17	Evaluasi	P ₁₇	41	64,06 %
18		P ₁₈	39	60,93 %
19		P ₁₉	47	73,43 %
20		P ₂₀	43	67,18%
Rata-Rata			66,4% ≈ 66%	

Tabel Persepsi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Teknis	66 %	Kurang Baik
2	Interaksi	54 %	Kurang Baik
3	Penerimaan	59 %	Kurang Baik
4	Tugas	66 %	Kurang Baik
5	Evaluasi	66 %	Kurang Baik
Rata-Rata		62 %	Kurang Baik

Rekapitulasi Data Pengisian Kuesioner tentang Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Biologi yang Dilaksanakan Secara Daring di SMA Negeri 1 Sakti

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				Total Skor
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
		F	F	F	F	
1	P ₁	4	10	14	4	78
2	P ₂	8	13	11	0	93
3	P ₃	6	12	13	1	87
4	P ₄	9	15	4	4	93
5	P ₅	3	11	13	5	76
6	P ₆	6	10	11	5	81
7	P ₇	3	10	18	1	79
8	P ₈	6	12	13	1	87
9	P ₉	3	12	14	3	79
10	P ₁₀	3	10	18	1	79
11	P ₁₁	5	17	10	0	91
12	P ₁₂	2	23	5	2	97
13	P ₁₃	9	12	9	2	92
14	P ₁₄	13	2	15	2	90
15	P ₁₅	4	18	8	2	88
16	P ₁₆	8	15	7	2	93
17	P ₁₇	8	10	11	3	87
18	P ₁₈	6	8	16	2	82
19	P ₁₉	6	16	10	0	92
20	P ₂₀	12	14	4	2	100

Analisis Data Persentase Item Pernyataan

No	Indikator	Item Pernyataan	Total Skor	Persentase
1	Teknis	P ₁	78	60,93 %
2		P ₂	93	72,65 %
3		P ₃	87	67,96 %
4		P ₄	93	72,65 %
Rata-Rata				68,5475% ≈ 68,5%
5	Interaksi	P ₅	76	59,37 %
6		P ₆	81	63,28 %
7		P ₇	79	61,71 %
8		P ₈	87	67,96 %
Rata-Rata				63,08% ≈ 63%

9	Penerimaan	P ₉	79	61,71 %
10		P ₁₀	79	61,71 %
11		P ₁₁	91	71,09 %
12		P ₁₂	97	75,78 %
			Rata-Rata	67,5725% ≈ 67,6%
13	Tugas	P ₁₃	92	71,87 %
14		P ₁₄	90	70,31 %
15		P ₁₅	88	68,75 %
16		P ₁₆	93	72,65 %
			Rata-Rata	70,895% ≈ 71%
17	Evaluasi	P ₁₇	87	67,96 %
18		P ₁₈	82	64,06 %
19		P ₁₉	92	71,87 %
20		P ₂₀	100	78,12%
			Rata-Rata	70,5025% ≈ 70,5%

Tabel Persepsi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Di SMA Negeri SMA Negeri 1 Sakti

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Teknis	68,5 %	Kurang Baik
2	Interaksi	63 %	Kurang Baik
3	Penerimaan	67,6 %	Kurang Baik
4	Tugas	70,5 %	Kurang Baik
5	Evaluasi	71 %	Kurang Baik
		Rata-Rata	68 %
			Kurang Baik

Rekapitulasi Data Pengisian Kuesioner Tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Biologi Yang Dilaksanakan Secara Luring Di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				Total Skor
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
		F	F	F	F	
1	P ₁	2	13	1	0	49
2	P ₂	5	11	0	0	53
3	P ₃	4	11	1	0	51
4	P ₄	6	10	0	0	54
5	P ₅	3	12	1	0	50
6	P ₆	6	10	0	0	54
7	P ₇	6	10	0	0	54
8	P ₈	6	10	0	0	54
9	P ₉	1	13	2	0	47
10	P ₁₀	2	1	12	1	36
11	P ₁₁	2	12	2	0	49
12	P ₁₂	2	3	8	3	36
13	P ₁₃	3	12	1	0	50
14	P ₁₄	1	5	9	1	38
15	P ₁₅	2	13	1	0	49
16	P ₁₆	3	9	3	1	46

Analisis Data Persentase Item Pernyataan

Indikator	Item Pernyataan	Total Skor	Persentase
Penerimaan	P ₁	49	76,56 %
	P ₂	53	82,81 %
	P ₃	51	79,68 %
	P ₄	54	84,37 %
Rata-Rata			80,855% ≈ 81%
Interaksi	P ₅	50	78,12 %
	P ₆	54	84,37 %
	P ₇	54	84,37 %
	P ₈	54	84,37 %
Rata-Rata			82,8075% ≈ 83%
Tugas	P ₉	47	73,43 %
	P ₁₀	36	56,25 %
	P ₁₁	49	76,56 %
	P ₁₂	36	56,25 %
Rata-Rata			65,6225% ≈ 66%
Evaluasi	P ₁₃	50	78,12 %
	P ₁₄	38	59,37 %
	P ₁₅	49	76,56%
	P ₁₆	46	71,87 %
Rata-Rata			71,48% ≈ 71,5%

Tabel Persepsi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Luring Di SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penerimaan	81 %	Baik
2	Interaksi	83 %	Baik
3	Tugas	66 %	Kurang Baik
4	Evaluasi	71,5 %	Baik
Rata-Rata		75 %	Baik

Rekapitulasi Data Pengisian Kuesioner Tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Biologi Yang Dilaksanakan Secara Luring Di SMA Negeri 1 Sakti

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				Total Skor
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
		F	F	F	F	
1	P ₁	9	18	5	0	100
2	P ₂	13	14	5	0	104
3	P ₃	9	18	5	0	100
4	P ₄	13	12	2	5	97
5	P ₅	8	17	7	0	97
6	P ₆	9	17	6	0	99
7	P ₇	19	8	5	0	110
8	P ₈	17	8	5	2	104
9	P ₉	4	25	0	3	94
10	P ₁₀	6	6	14	6	76
11	P ₁₁	6	13	9	4	85
12	P ₁₂	6	14	11	1	89
13	P ₁₃	6	13	8	5	84
14	P ₁₄	7	7	15	3	82
15	P ₁₅	3	25	4	0	95
16	P ₁₆	11	15	6	0	101

Analisis Data Persentase Item Pernyataan

Indikator	Item Pernyataan	Total Skor	Persentase
Penerimaan	P ₁	100	78,12 %
	P ₂	104	81,25 %
	P ₃	100	78,12 %
	P ₄	97	75,78 %
Rata-Rata			78,3175% ≈ 78%
Interaksi	P ₅	97	75,78 %

	P ₆	99	77,34 %
	P ₇	110	85,93 %
	P ₈	104	81,25 %
Rata-Rata			80,075% ≈ 80%
Tugas	P ₉	94	73,43 %
	P ₁₀	76	59,37 %
	P ₁₁	85	66,40 %
	P ₁₂	89	69,53 %
Rata-Rata			67,1825% ≈ 67%
Evaluasi	P ₁₃	84	65,62 %
	P ₁₄	82	64,06 %
	P ₁₅	95	74,21 %
	P ₁₆	101	78,90 %
Rata-Rata			70,6975% ≈ 71%

Tabel Persepsi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Luring Di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penerimaan	78 %	Baik
2	Interaksi	80 %	Baik
3	Tugas	67 %	Kurang Baik
4	Evaluasi	71 %	Baik
Rata-Rata		74 %	Baik

Lampiran 9: Pengisian Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : *SafRina*

Kelas : *XI mipa 2.*

Daftar pertanyaan pembelajaran secara daring :

1. Menurut anda, apa saja kendala yang pernah anda alami selama pembelajaran yang berlangsung secara daring dalam hal jaringan internet baik itu kestabilan internet dan ketersediaan kuota internet pada daerah anda?

Jawaban anda : → *Pada saat belajar daring sinyal Hp sering tidak stabil . kuota internet saya tidak cukup*

2. Menurut anda, kendala yang seperti apa yang pernah anda alami selama pembelajaran secara daring dalam kaitannya dengan ekonomi keluarga?

Jawaban anda : → *tidak cukup untuk membeli kuota Paket data internet*

3. Apa kendala yang pernah dialami dalam mempersiapkan sumber belajar (buku, lks, dan sejenisnya) ?

Jawaban anda: → tidak ada

4. Bagaimana kendala yang pernah anda alami dalam memanfaatkan bakat, minat, secara optimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ?

Jawaban anda: → tidak ada

5. Menurut anda bagaimana kendala yang pernah dialami selama pembelajaran secara daring terkait dengan sarana prasarana yang mendukung (laptop, handphone, komputer, dan kuota internet) ?

Jawaban anda: → kuota internet yang saya punya sering tidak mencukupi dalam pembelajaran daring

6. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, aplikasi apa saja yang digunakan untuk membantu anda dalam mengikuti pembelajaran secara daring, menurut anda, apakah terdapat kendala dengan aplikasi yang digunakan?

Jawaban anda: → Google Classroom dan Zoom.
tidak ada kendala kalau untuk aplikasi

7. Selama pelaksanaan pembelajaran secara daring, apakah anda mengalami kendala dalam hal pemahaman materi pada pembelajaran biologi yang di sampaikan oleh guru?

Jawaban anda: → ya, saya kurang memahami materi pelajaran dari guru karena sinyal tidak stabil dan terkadang sampai terputus koneksi.
→ Dalam pembelajaran daring materi kurang dipahami karena

8. Bagaimana dengan waktu yang tersedia selama pelaksanaan pembelajaran daring apakah lebih efektif ?

Jawaban anda: → waktu belajar ketika daring tidak efektif karena banyak terbuang ketika sinyal tidak stabil dan jaringan internet juga tidak stabil

9. Menurut anda kendala apa saja yang pernah dialami dalam materi biologi yang bersifat praktikum melalui pembelajaran daring ?

Jawaban anda: → waktu daring tidak ada praktikum.

10. Kendala yang seperti apa yang pernah dialami selama pembelajaran secara daring dalam hal pemahaman anda atas materi biologi ?

Jawaban anda: → saya kurang motivasi dalam memahami materi oleh guru
→ materi kurang dipahami karena banyak tugas yang diberikan guru sehingga menumpuk



Daftar pertanyaan pembelajaran secara luring :

1. Bagaimana kendala yang pernah dialami dalam mempersiapkan sumber belajar (buku, lks, dan sejenisnya) dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring ?

Jawaban anda: → Tidak ada

2. Menurut anda, apakah ada kendala yang pernah dialami selama pembelajaran secara luring terkait dengan sarana dan prasarana (laboratorium, buku paket, lks dan sejenisnya)?

Jawaban anda: → Tidak ada

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring, apakah anda mengalami kendala dalam hal pemahaman materi pada pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru?

Jawaban anda: → tidak ada

4. Menurut anda bagaimana dengan waktu yang tersedia selama pelaksanaan pembelajaran secara luring, apakah lebih efektif ?

Jawaban anda: → waktu belajar dalam pembelajaran luring sekarang jadi lebih cepat yaitu 30 menit atau 35 menit. Biasanya sebelum pandemi itu 45 menit. Jadi sekarang jadi lebih cepat makanya susah untuk memahami materi.

5. Bagaimana kendala yang pernah dialami dalam materi biologi yang bersifat praktikum melalui pembelajaran daring ?

Jawaban anda: → tidak ada

6. Menurut anda kendala yang seperti apa yang pernah dialami selama pembelajaran secara luring dalam hal pemahaman anda atas materi biologi ?

Jawaban anda: → waktu belajar saat luring sekarang jadi terasa lebih cepat sehingga sulit memahami materi pelajaran dari guru.

Lampiran 10: Pengisian Angket

A. Identitas Diri

Nama : ROSMIATI
Kelas : XI MIPA 9
Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SAKTI
Alamat : PANTE KULU

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri anda pada halaman yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan detail pada setiap butir pernyataan yang telah diberikan.
3. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan situasi/keadaan yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut:
Jawaban 4 berarti "Sangat setuju"
Jawaban 3 berarti "Setuju"
Jawaban 2 berarti "Tidak setuju"
Jawaban 1 berarti "Sangat tidak setuju"
4. Tidak ada jawaban yang salah, jadi jangan takut untuk menjawab.
5. Usahakan semua pernyataan diisi sesuai pendapat pribadi, tidak ikut jawaban teman.

Terimakasih atas kesediaan dan kerjasamanya dalam mengisi lembar pernyataan

A. Pernyataan

Angket tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis daring.

No.	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring sangat sulit saya akses dengan lokasi saya tinggal.				✓
2.	Saya sangat senang dengan pembelajaran biologi berbasis daring, karena signal di daerah saya lancar.	✓			
3.	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan.	✓			
4.	Saya mampu menggunakan android atau lainnya sebagai pendukung pembelajaran daring	✓			
5.	Saya memahami penjelasan dari teman ketika presentasi berbasis daring.		✓		
6.	Saya mudah berkomunikasi dengan guru dan teman pada pembelajaran daring	✓			
7.	Saya mudah memahami materi melalui diskusi pada pembelajaran daring.		✓		
8.	Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menumbuhkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dengan baik.	✓			
9.	Saya sangat memahami materi biologi dalam			✓	

	pelaksanaan berbasis daring				
10.	Saya merasa mudah memahami materi pada pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru berbasis daring.			✓	
11.	Pembelajaran biologi berbasis daring mengajarkan saya kedisiplinan.	✓			
12.	Pelaksanaan pembelajaran daring tepat waktu dan sesuai dengan jam pelajaran.			✓	
13.	Pembelajaran berbasis daring mengajarkan saya kejujuran dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
14.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi berbasis daring				✓
15.	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal.			✓	
16.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dalam pembelajaran daring.	✓			
17.	Saya merasa puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis daring	✓			
18.	Saya tidak puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis daring.	✓			
19.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi secara daring.			✓	
20.	Guru memberikan penilaian dan penghargaan pada hasil belajar siswa.	✓			

B. Pernyataan

Angket tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi berbasis luring.

No.	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1.	Saya sangat memahami materi biologi dalam pelaksanaan berbasis luring.		✓		
2.	Saya merasa mudah memahami materi pada pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru berbasis luring.		✓		
3.	Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis luring sangat sangat memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran biologi.		✓		
4.	Saya lebih semangat belajar biologi berbasis luring dibandingkan dengan pembelajaran daring.		✓		
5.	Saya memahami penjelasan dari teman ketika presentasi berbasis luring.			✓	
6.	Saya mudah memahami materi melalui diskusi pada pembelajaran luring.		✓		
7.	Saya lebih tertarik belajar dikelas kaena saya dapat berintegrasi langsung dengan guru		✓		
8.	Pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis luring dapat menumbuhkan komunikasi antara guru		✓		

	dengan peserta didik dengan baik.				
9.	Pembelajaran berbasis luring mengajarkan saya kejujuran dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.	✓			
10.	Tugas yang diberikan sangat banyak, saya sulit memahami materi berbasis luring.				✓
11.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dalam pembelajaran luring.	✓			
12.	Saya tertekan karna tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pembelajaran luring sehingga tidak mengerjakan secara mandiri.	✓			
13.	Saya merasa puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis daring	✓			
14.	Saya tidak puas dengan nilai akhir pada pembelajaran biologi berbasis daring.	✓			
15.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi secara luring.				✓
16.	Guru memberikan penilaian dan penghargaan pada hasil belajar siswa.	✓			

Lampiran 11: Foto Kegiatan Penelitian

Gambar 1.

Kegiatan Penyebaran
Kuesioner Kepada
Peserta Didik DI SMAN
3 Unggul Sigli



Gambar 2.

Kegiatan penyebaran
kuesioner kepada Peserta
didik di SMA Negeri 1
Sakti



Gambar 3.

Kegiatan penyebaran
kuesioner kepada peserta
didik di SMA Negeri 1
Sakti



Gambar 4.

Kegiatan penyebaran
kuesioner kepada peserta
didik di SMA Negeri 3
Unggul Sigli



Gambar 5.

Kegiatan penyebaran
kuesioner kepada peserta
didik di SMA Negeri 3
Unggul Sigli

